



**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DISPOSABLE DIAPERS*  
TERHADAP KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BAYI  
USIA 0-12 BULAN DI KELURAHAN  
KARANG SATRIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Seylin Ni'mah Amran  
NIM. 201905082**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA  
BEKASI  
2023**



**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DISPOSABLE DIAPERS*  
TERHADAP KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BAYI  
USIA 0-12 BULAN DI KELURAHAN  
KARANG SATRIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan (S.Kep)**

**Oleh:  
Seylin Ni'mah Amran  
NIM. 201905082**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA  
BEKASI  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama:

Nama : Seylin Ni'mah Amran

Nim : 201905082

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Hubungan Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Karang Satria" merupakan hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 11 Juli 2023



(Seylin Ni'mah Amran)

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DISPOSABLE DIAPERS* TERHADAP KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI KELURAHAN KARANG SATRIA**" yang disusun oleh Seylin Ni'mah Amran (201905082) telah disetujui dan dinyatakan LULUS dalam ujian sidang Skripsi di hadapan Tim Penguji pada tanggal 11 Juli 2023.

Pembimbing



(Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi / Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh :

Nama : Seylin Ni'mah Amran

NIM : 201905082

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap  
Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di  
Kelurahan Karang Satria

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal 11 Juli 2023.

Ketua Penguji



(Ratih Bayuningsih, M. Kep.)

NIDN. 0411117202

Anggota Penguji



(Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena hanya dengan kelimpahan rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Karang Satria”** dengan baik. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. An selaku Ketua STIKes Mitra Keluarga.
2. Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An selaku Koordinator program studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga dan dosen pembimbing atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan selama penelitian dan penyusunan tugas akhir.
3. Ratih Bayuningsih, M. Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama sidang Skripsi.
4. Ns. Latriyanti, M.Kep selaku pembimbing akademik yang telah memberi arahan dan dukungan selama penyusunan tugas akhir.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.
6. Orang tua tercinta yaitu Ali Amran dan Sri Wahyuni serta adik Zahra dan Azkya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para sahabat (Khoirunnisa As Syifa, Lia Ananda Hartawan, Mifta Chaerunisa, Mia Zulfa Safitri, Nabilah Arifah, Parikesit Nuril Kartika) yang selalu memberikan semangat, saran serta dukungan untuk penulis.

8. Teman-teman Angkatan 2019 dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 11 Juli 2023

Seylin Ni'mah Amran

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DISPOSABLE DIAPERS*  
TERHADAP KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BAYI USIA 0-12  
BULAN DI KELURAHAN KARANG SATRIA**

**Oleh :**

**Seylin Ni'mah Amran**

**NIM. 201905082**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Usia bayi adalah waktu dimana usia dari awal kelahiran 0-12 bulan, pada masa ini terjadi suatu perkembangan fisiologis yang terjadi yaitu pada fungsi eliminasi. Pada usia ini bayi mempunyai pola berkemih dan defekasi yang masih berkembang, dan kegiatan ini umumnya bersifat refleks dengan frekuensi 10-20 x sehari, hal ini membuat ibu memutuskan untuk menggunakan *disposable diapers* dalam mengatasinya. Alasan ibu menggunakan *disposable diapers* pada bayi karena kepraktisan dan ibu tidak perlu banyak mencuci popok kotor, hal tersebut membuat ibu tidak memikirkan efek negatif yang akan terjadi apabila penggunaan *disposable diapers* terlalu lama dan tidak diperhatikan, gangguan kesehatan pada kulit yang biasa terjadi pada bayi yaitu *diaper rash*. **Tujuan:** penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pemilihan Teknik sampling menggunakan *total sampling* sebanyak 80 responden dengan uji yang digunakan adalah *chi square*. **Hasil:** berdasarkan analisis penelitian menunjukkan adanya hubungan penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria dengan nilai *p-value* > *a* sebesar 0,010. **Kesimpulan:** Penggunaan *disposable diapers* berpengaruh dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria.

**Kata kunci :** Bayi, *disposable diapers*, *diaper rash*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF DISPOSABLE  
DIAPER AND THE EVENTS OF *DIAPER RASH* IN INFANTS  
AGED 0-12 MONTHS IN KARANG SATRIA VILLAGE**

**By :**  
**Seylin Ni'mah Amran**  
**NIM. 201905082**

**ABSTRACT**

**Introduction:** *The age of the baby is the time when the age from the beginning of birth is 0-12 months, during this period there is a physiological development that occurs, namely in the elimination function. At this age the baby has a pattern of urination and defecation that is still developing, and this activity is generally reflex with a frequency of 10-20 times a day, this makes the mother decide to use disposable diapers to handle it. The reason mothers use disposable diapers for babies is because of practicality and mothers don't need to wash dirty diapers a lot, this makes mothers not think about the negative effects that will occur if using disposable diapers for too long and is not paid attention to, health problems on the skin that usually occur in babies, namely diapers rash. The purpose of this study was conducted to see the relationship between the use of disposable diapers and the incidence of diaper rash in infants aged 0-12 months.* **Methods:** *The design of this study was cross sectional with the selection of a sampling technique using a total sampling of 80 respondents with the chi square test used.* **Results:** *Based on research analysis, it shows that there is a relationship between the use of disposable diapers and the incidence of diaper rash in infants aged 0-12 months in Karang Satria Village with a p-value > a of 0.010.* **Conclusion:** *The use of disposable diapers has an effect on the incidence of diaper rash in infants aged 0-12 months in Karang Satria Village.*

**Keywords:** *Infants, disposable diapers, diaper rash*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
1. Tujuan Umum .....	6
2. Tujuan Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Konsep Usia Bayi .....	7
2. <i>Disposable Diapers</i> .....	11
3. <i>Diaper rash</i> .....	16
B. Kerangka Teori .....	25
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Kerangka Konsep Penelitian .....	26
B. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional .....	29

D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	34
H. Alur Penelitian .....	36
I. Pengolahan & Analisa Data .....	36
J. Etika Penelitian .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Analisis Univariat .....	42
1. Karakteristik Responden Anak .....	42
2. Karakteristik Responden Orang Tua .....	43
3. Penggunaan <i>Disposable Diapers</i> .....	44
4. Kejadian <i>Diaper rash</i> .....	44
B. Analisis Bivariat .....	45
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Analisis Univariat .....	47
1. Karakteristik responden Anak .....	47
2. Karakteristik Responden Orang tua .....	48
3. Penggunaan <i>disposable diapers</i> .....	50
4. Kejadian <i>diaper rash</i> .....	51
B. Analisa Bivariat .....	53
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Derajat Sangat Ringan.....	19
Gambar 2. 2 Derajat Ringan.....	19
Gambar 2. 3 Derajat Sedang .....	19
Gambar 2. 4 Derajat Sedang-Berat .....	20
Gambar 2. 5 Derajat Berat .....	20
Gambar 2. 6 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian .....	27
Gambar 4. 1 Kerangka Desain Penelitian .....	28
Gambar 4. 2 Alur Penelitian.....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skala Grading Diaper rash .....	19
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak.....	42
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang Tua .....	43
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan <i>Disposable Diapers</i> .....	44
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Kejadian <i>Diaper rash</i> .....	44
Tabel 5. 5 Distribusi Hubungan Penggunaan <i>Disposable diapers</i> dengan Kejadian <i>Diaper rash</i> Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Karang Satria.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Formulir Usulan Judul/ Topik Tugas Akhir
- Lampiran 2 Inform Consent
- Lampiran 3 Kuesioner Karakteristik Responden
- Lampiran 4 Kusioner Penggunaan Disposable Diapers
- Lampiran 5 Kuesioner Kejadian *Diaper rash*
- Lampiran 6 Surat Izin Penugasan
- Lampiran 7 Surat Izin Persetujuan Studi
- Lampiran 8 Hasil Uji Etik Penelitian
- Lampiran 9 Perizinan Kuesioner
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi Tugas Akhir
- Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 12 Hasil Univariat Penelitian
- Lampiran 13 Hasil Bivariat Data Penelitian
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 Biodata Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa bayi atau *infancy* merupakan usia 0-12 bulan dan dibagi menjadi 2 yaitu masa neonatal pada usia 0-28 hari (neonatal dini: 0-7 hari dan neonatal lanjut: 8- 28 hari) dan masa pasca neonatal umur 29 hari sampai 12 bulan (Setiyani et al., 2016). Pada masa bayi ini terjadinya pola eliminasi yang sering dimana pola eliminasi urin pada bayi normalnya hingga usia 3 bulan akan BAK setiap 1 jam lalu dan selanjutnya hingga usia 12 bulan akan bertambah menjadi setiap 2-3 jam. Frekuensi eliminasi urin pada bayi yang masih ASI eksklusif normalnya 10-20x sehari sampai usia 6 bulan, seiring bertambahnya usia frekuensi eliminasi urin pada bayi berkurang menjadi 5-10x sehari pada usia 6-12 bulan (Wibawati et al., 2021). Lalu pola eliminasi fekal pada bayi dapat sesering setiap menyusui karena ASI memiliki sifat sebagai pencahar (Bayu, 2014). Seringnya frekuensi eliminasi pada bayi penggunaan *disposable diapers* menjadi alternatif yang digunakan dibandingkan dengan popok kain. Tingkat kenyamanannya dalam menggunakan salah satu produk yang praktis seperti *disposable diapers* tersebut, orang tua paling banyak menggunakan *disposable diapers* sebagai alasan kerap sekali digunakan. *Disposable diapers* terbuat dari plastik dan sifatnya memiliki daya serap yang tinggi. Produk tersebut ini juga mengandung campuran bahan kimia yang berfungsi untuk menahan sisa-sisa metabolisme seperti urin dan feses (Aisyah, 2016).

Pada era perkembangan teknologi yang serba dimudahkan saat ini, penggunaan *disposable diapers* ini menjadi pilihan alternatif yang populer digunakan oleh orang tua maupun para pengasuh bayi yang dititipkan oleh orang tua yang bekerja. Banyaknya jenis *disposable diapers* yang dijual dipasaran dengan harga yang ekonomis membuat para orang tua maupun pengasuh bayi memilih produk tersebut karena alasan penggunaan yang

sangat praktis. Karena itu pun baik orang tua maupun pengasuh bayi tidak direpotkan dengan banyaknya cucian popok dan hanya perlu mengganti setiap 3 jam sekali sehingga orang tua khususnya ibu dan para pengasuh bayi lebih tertarik membiasakan bayinya memakai *disposable diapers*. Menurut survei yang dilakukan di Amerika Serikat, bayi menggunakan *disposable diapers* selama 2,5 tahun, rata-rata menggunakan 4 *disposable diapers* per hari, 1500 *disposable diapers* per tahun, dan 3796 popok sepanjang hidup mereka (Sharhanis et al., 2011).

Tujuan penggunaan *disposable diapers* yang ibu dan pengasuh bayi rasakan adalah karena alasan praktis tetapi menghiraukan efek samping dan dampak yang akan terjadi karena hal tersebut. Adanya bakteri, jamur, dan bahan yang terkandung dalam produk *disposable diapers* akan menyebabkan kondisi kemerahan dan lembab pada kulit bayi yang masih cenderung sensitif dan mengalami gangguan kesehatan pada bayi disebabkan karena penggunaan *disposable diapers* (Williams, 2014). *Disposable diapers* harus lebih diperhatikan dan hati-hati dalam penggunaannya, karena penggunaan *disposable diapers* yang tidak efektif atau terlalu lama yaitu lebih dari 3 jam menyebabkan kulit bayi menjadi lembab dan meningkatkan sensitivitas pada kulit bayi. Penggunaan *disposable diapers* digunakan dengan alasan kenyamanan saat pemakaian hingga membuat ibu dan pengasuh bayi sangat ketergantungan, pada ibu yang bekerja paling sering digunakan karena akan lebih mudah saat menggantinya. Hal ini harus diperhatikan untuk tidak membiarkan *disposable diapers* yang sudah basah dan menampung banyak urin atau feses bayi dibiarkan dan tidak menggantinya, karena kontak yang lama antara urin atau feses dengan kulit bayi dapat menyebabkan iritasi kulit pada bayi menimbulkan ruam popok (Aisyah, 2016).

*Diaper rash* adalah gangguan kesehatan yang biasa dialami oleh bayi muncul kelainan pada kulit yang biasanya timbul di daerah pada kulit tertutup oleh *disposable diapers*, terjadi setelah adanya penggunaan dari

*disposable diapers* tersebut. Penyebab terjadinya disebabkan oleh keadaan kulit daerah penggunaan *disposable diapers* yang tidak terjaga, ibu dan pengasuh bayi jarang menggantikan popok, suhu yang terlalu panas dan lembab di daerah kulit yang tertutup *disposable diapers*, terkena diare pada bayi, reaksi kontak terhadap karet, plastik dan pemilihan produk deterjen yang tidak tepat (Sembiring, 2017). Adanya ruam kemerahan dan lecet pada kulit bayi terjadi di sekitar perut bagian bawah, daerah pinggang, daerah gluteal dan lipatan, paha bagian dalam, dan alat kelamin merupakan tanda dan gejala yang khas dialami oleh bayi yang mengalami *diapers rash* (Muryunani, 2013).

Prevalensi bayi yang mengalami *diaper rash* bervariasi di setiap negara, hal ini dipengaruhi faktor yang mempengaruhi pengetahuan perilaku ibu dan pengasuh bayi tentang *personal hygiene* yang dilakukan ibu atau pengasuh bayi pada penggunaan *disposable diapers*. Menurut data yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 memaparkan bahwa dari 1.000.000 kunjungan bayi yang melakukan pengobatan berjalan sebesar 25% bayi mengalami ruam popok di dunia. Di Amerika Serikat prevalensi *diaper rash* mencapai 75%, Jepang 87%, Italia 15% dan di Iran 34,9%. Jika total penduduk Indonesia mencapai 220-240 juta jiwa maka akan ada kurang lebih 22 juta balita disana dan kejadian *diaper rash* menyerang 1/3 bayi di Indonesia. Jumlah bayi di Indonesia diperkirakan 10% dari jumlah penduduk. (Rahmat, 2016). Di Indonesia, kejadian *diaper rash* menyerang bayi laki-laki dan perempuan dan biasanya menyerang anak-anak di bawah usia tiga tahun. Insiden kejadian biasanya terjadi berkisar dari 7-35%. Penelitian yang dilakukan Huryodal & Pandamikum (2015) mengatakan bahwa pada daerah yang beriklim tropis penelitian dilakukan tepatnya di Mauritius ditemukan kejadian *diaper rash* sebesar 79,7% pada bayi yang menggunakan *disposable diapers* dalam aktivitas sehari-harinya. Hasil penelitian yang dilakukan Elfaituri (2016) juga

menunjukkan bahwa angka kejadian ruam popok lebih banyak diderita oleh bayi (70%) dibandingkan dengan anak balita (30%).

Menurut Ertiana et al., (2021) tentang Hubungan Lama Pemakaian *Diaper* dengan Kejadian *Diaper rash* pada Bayi Usia 9-12 Bulan terhadap 47 responden didapatkan hasil sebanyak 24 responden (51,1 %) yang menggunakan *disposable diapers* mengalami *diaper rash* disebabkan karena lamanya pemakaian *disposable diapers* lebih dari 3 jam dengan frekuensi BAK paling banyak 6-8 kali sehari. Penelitian yang dilakukan Aisyah (2016) tentang Hubungan Pemakaian Diapers dengan Kejadian Ruam Popok pada Bayi Usia 6 – 12 bulan terhadap 30 responden didapatkan hasil 17 responden (56,67%) sering memakai *disposable diapers* dan sebanyak 20 responden (66,67%) mengalami ruam popok. Penelitian yang dilakukan Naimah (2019) tentang Hubungan Pemakaian Popok Sekali Pakai Pada Balita (Usia 0-3 tahun) dengan Terjadinya Dermatitis Alergi popok di Purwoharjo Banyuwangi terhadap 30 responden didapatkan hasil mempunyai frekuensi pemakaian popok sekali pakai dalam kategori yang lama sebanyak 16 responden (55,2%) dan anak yang mengalami dermatitis popok sebanyak 20 responden (69,0%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RW 20 Kelurahan Karang Satria dengan mewawancarai sebanyak 16 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan didapatkan data bahwa (100%) bayi menggunakan *disposable diapers*, 13 bayi (81,25%) memakai *disposable diapers* sepanjang hari dan 3 bayi (18,75%) hanya memakai *disposable diapers* saat malam hari dan berada di luar rumah saja. Bayi yang mengalami dampak terhadap penggunaan *disposable diapers*, 10 bayi (62,5%) mengalami *diaper rash* dengan tanda dan gejala adanya kemerahan pada daerah yang tertutup *disposable diapers* (90%) dan kemerahan serta adanya bintik merah (10%). Bayi yang mengalami *diaper rash* pada bagian paha dalam, pantat, tempat karet *disposable diapers* dan anus.

Mayoritas ibu dan pengasuh bayi memilih menggunakan *disposable diapers* sebagai alternatif yaitu karena faktor kemudahan, kepraktisan dan efisiensi terhadap keuntungan cucian pakaian yang akan lebih sedikit, tetapi hal tersebut membuat ibu dan pengasuh bayi tidak mempertimbangkan semua potensi efek samping dan dampak yang akan terjadi pada bayi. Penggunaan *disposable diapers* dalam waktu yang lama dan tidak diperhatikan membuat kulit bayi lembab dan meningkatkan sensitivitas kulit bayi, biasanya akan menculah masalah umum yaitu *diaper rash* pada bayi. Kepraktisan penggunaan *disposable diapers* merupakan alasan utama bagi ibu dan pengasuh bayi untuk memilih penggunaan *disposable diapers* pada bayi apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama mempunyai dampak atau efek negatif yang akan terjadi terhadap kulit bayi terutama di bagian yang tertutup *disposable diapers*, hal ini dikarenakan pemakaiannya yang terlalu lama, frekuensi pergantian yang sering, tidak boleh dalam kondisi lembab yang terlalu lama yang akan menimbulkan dampak negatif merugikan pada bayi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 tahun di Kelurahan Karang Satria.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang di dapat tentang penggunaan *disposable diapers* yang menjadi pilihan alternatif yang digunakan oleh orang tua atau pengasuh bayi daripada popok kain, jika tidak diperhatikan tentang lama penggunaannya maka akan menyebabkan terjadinya *diaper rash*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik anak berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik orang tua berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua
- c. Mengetahui gambaran penggunaan *disposable diapers* berdasarkan lama penggunaan, frekuensi mengganti *disposable diapers*
- d. Mengetahui gambaran kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria
- e. Menganalisis hubungan penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk tambahan informasi khususnya pada orang tua yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, meningkatkan perilaku yang baik dan benar tentang penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan.

### **b. Manfaat bagi Instansi Pendidikan**

Menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian serta bahan rujukan bagi mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan anak.

### **c. Manfaat bagi Peneliti**

Digunakan sebagai bahan acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Usia Bayi**

###### **a. Definisi Usia Bayi**

Waktu seseorang dari lahir sampai usia satu tahun dikenal sebagai masa bayi atau tahap anak usia bayi. Fase neonatal, yang berlangsung sejak lahir hingga 28 hari, dan periode nifas merupakan periode bayi (usia 29 hari hingga 11 bulan) (Oktiawati et al., 2017). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, terutama dalam bidang kognitif, motorik, dan sosial, serta berkembangnya rasa percaya diri melalui perhatian orang tua dan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Pada masa ini anak sangat bergantung pada lingkungannya terutama keluarga sebagai lingkungan pertamanya, maka orang tua harus dapat memberikan rangsangan sensorik dan motorik yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Supartini, 2014).

###### **b. Kebutuhan Dasar Bayi**

Menurut (Soetjiningsih & Ranuh, 2015) kebutuhan dasar anak yang penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada kebutuhan dasar yang penting dimiliki anak yaitu kebutuhan fisik dan biomedis yang dimana pada kebutuhan ini para orang tua penting memenuhi segala kebutuhan anak salah satunya adalah *personal hygiene*. Nilai dan rutinitas individu berdampak signifikan terhadap kebersihan, seperti halnya kebudayaan, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang tentang kesehatannya sendiri, dan tahap perkembangan seseorang. Pada kasus kejadian *diaper rash*, pengetahuan dan perilaku ibu tentang *personal hygiene* bayi sangat penting, seperti seberapa sering mengganti *disposable diapers*,

pemilihan produk yang terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, serta apakah bayi mengalami infeksi jamur atau bakteri.

Menurut Sri Intan (2020) Kebersihan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan sehari-hari karena berdampak pada kesehatan mental dan fisik seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sri Intan (2020) bahwa kejadian *diaper rash* lebih banyak terjadi pada ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* pada bayi. Para ibu dengan pengetahuan *personal hygiene* yang baik akan lebih mengetahui cara pencegahan *diaper rash* pada bayi dan dapat merawat bayinya lebih baik dibandingkan ibu dengan pengetahuan *personal hygiene* yang kurang baik. Bahwa *personal hygiene* pada bayi berdampak besar terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi. Jika orang tua tidak menjaga kebersihan diri dengan baik dan merawat anaknya dengan baik, jamur dan bakteri akan mudah masuk ke dalam bayi dan menyebabkan *diaper rash*.

Menurut penelitian yang dilakukan Rochmawati (2021) mayoritas responden memiliki tingkat perilaku *personal hygiene* sebanyak 56,8% dibuktikannya dengan riwayat terkena *diaper rash* jarang sekitar 40% responden. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku ibu terhadap penerapan *personal hygiene* pada bayi yang cukup baik dan ketepatan dalam perawatan daerah perianal, menjaga kesehatan kulit bayi, dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* yang kemungkinan besar mempunyai dampak negatif yaitu kejadian *diaper rash* pada bayi (Rochmawati, 2021).

### c. Perkembangan Pada Bayi

Perkembangan (*development*) merupakan suatu perubahan dengan bertambahnya yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kemampuan seseorang untuk tumbuh dan berubah berupa struktur dan hasil dari proses suatu maturasi dari waktu ke waktu adalah suatu perkembangan. Untuk memastikan perkembangan anak berjalan optimal, orang tua harus memahami dan mendokumentasikan sebuah pola (Faridi et al., 2022).

Perkembangan fisiologis yang terjadi pada tahapan usia bayi yaitu pada fungsi sistem eliminasi, usia atau tingkat suatu perkembangan seseorang berpengaruh pada kontrol pola berkemih dan defekasi. Pada bayi mempunyai kontrol berkemih dan defekasi yang masih berkembang, umumnya kegiatan tersebut masih bersifat refleks, sejak usia 18 kontrol atas kandung kemih dan BAB baru akan dimulai tetapi belum bisa dikuasai sampai usia 4 tahun. Hal ini dipengaruhi dengan bayi ASI eksklusif yang dijalani dan bayi yang beratnya 10% dari orang dewasa mampu mensekresikan lebih banyak urin dibandingkan orang dewasa sebanyak 33% (Jumiarti, 2023).

Fungsi ekskresi merupakan gabungan antara respon volunter dan involunter yang dipengaruhi oleh kondisi sosial pada tahap perkembangan bayi ketika terdapat perkembangan mengenai kontrol sfingter. Kegiatan eliminasi urin dan eliminasi fekal adalah tindakan refleks selama kelahiran bayi baru lahir. Mekanisme *involuntary* secara bertahap berubah menjadi mekanisme *control volunter*, atau kontrol yang terjadi tidak hanya melalui proses pembelajaran dan pembentukan kebiasaan tetapi juga melalui perkembangan. Perubahan frekuensi, waktu, postur, persepsi, dan perilaku semua berkontribusi terhadap perubahan perilaku fisik dan tingkah laku

ekskresi. Walaupun capaian pengendalian BAB dan BAK bukan merupakan stimulan, namun proses perkembangannya secara umum tetap sama (Soetjiningsih & Ganuh, 2015).

Pada saat bayi baru lahir kontrol buang air besar saat pengosongan kolon menjadi suatu refleks, namun, pada usia empat minggu, bayi biasanya terbangun saat adanya gerakan usus dan eliminasi fekal. Refleks saat ingin melakukan eliminasi fekal setelah makan dimulai pada 16 minggu. Pada anak-anak menunjukkan dua pola kontrol eliminasi fekal yang berbeda, mereka yang mengalami eliminasi fekal secara teratur (*reguler*) segera setelah makan dan mereka yang mengalami buang air besar tidak teratur (*irreguler*). Keterlambatan perkembangan dapat terjadi pada anak-anak yang mengalami evakuasi tidak teratur selama tahap perkembangannya. Pengendalian buang air kecil pada bayi, proses maturasi yang memakan waktu lebih lama meskipun pola eliminasi urin dan eliminasi fekal biasanya sama. Setelah empat bulan, bayi biasanya akan menangis jika popoknya basah, dan akan merasa tidak nyaman jika popoknya terlalu penuh. Buang air kecil pada bayi yang baru lahir merupakan tindakan refleksif (Soetjiningsih & Ganuh, 2015).

Perkembangan bayi terhadap kontrol eliminasi urin yang masih dalam kegiatan refleks atau tidak terkendali dan frekuensi dari buang air kecil pada bayi normalnya bisa sampai 10-20 x sehari dan setelah bertambahnya waktu menjadi 7-10 x sehari pada usia 6-12 bulan dan eliminasi fekal bayi biasanya akan memiliki frekuensi eliminasi fekal yang berbeda setiap individunya dari 8-10 per hari sampai 2-3 kali perminggu dengan rata-rata 1-2 kali sehari. Dengan pola frekuensi eliminasi urin dan eliminasi fekal yang masih sering dan kegiatan tersebut merupakan suatu refleks pada bayi, untuk mengatasi hal tersebut ibu biasanya sudah menggunakan *disposable*

*diapers*, sekaligus karena alasan kepraktisan yang didapatkan oleh ibu yaitu tidak perlu mencuci popok kain yang banyak karena frekuensi eliminasi pada bayi masih sering.

Penggunaan *disposable diapers* yang terlalu sering dan tidak efektif menjadi sebuah faktor risiko terjadinya masalah perkembangan pada bayi bayi akan menjadi rewel dan terus menangis karena adanya masalah *diaper rash* yang dialami oleh bayi. Selain kelebihan penggunaan *disposable diapers* ini menjadikan ibu untuk menunda penggantian *disposable diapers* karena sifatnya mempunyai daya serap air yang tinggi, apabila sudah berulang kali bayi membuang urin. Dampak negatif yang bisa terjadi pada kejadian *diaper rash* adalah kulit yang tertutup *disposable diapers* menjadi lembab dan mudah teriritasi karena adanya gesekan, mudah terinfeksi karena kotoran dari urin dan feses itu sendiri dapat menyebabkan *diaper rash* (Asyaul Wasiah et al., 2021).

## **2. Disposable Diapers**

### **a. Definisi Disposable diapers**

*Disposable diapers* merupakan jenis popok yang hanya bisa digunakan dengan sekali pakai dan terbuat dari bahan penyerap seperti *tissue, fluff pulp, dan natrium polyacrylate*. Semua kandungan yang ada pada *disposable diapers* tersebut bekerja dengan cara menyerap cairan dengan sangat baik. *Disposable diapers* menjadi suatu produk yang dianggap praktis digunakan karena setelah digunakan bisa langsung dibuang dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencuci (Savitri, 2018).

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *Disposable diapers***

1) Usia ibu

Pada saat usia dewasa muda menjadi suatu usia yang sedang produktif pada individu dalam menjalani suatu karir dan pekerjaan yang penuh kesibukan diluar rumah, hal ini menjadikan seorang ibu yang sedang mengalami hal tersebut lebih dominan memutuskan untuk menggunakan *disposable diapers* pada anak mereka. Usia ibu menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan *disposable diapers* pada anak. Ibu yang lebih muda lebih cenderung membuat keputusan dan mengembangkan kebiasaan yang mengarahkan mereka untuk menggunakan *disposable diapers* untuk anak mereka dibandingkan ibu yang lebih tua (Lita, 2017).

2) Pendidikan ibu

Tingkat pendidikan menjadi suatu hal yang berdampak pada pola pikir dan sebuah pandangan hidup, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu akan lebih menerima suatu perubahan dan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Penggunaan *disposable diapers* ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memikirkan suatu dampak dan efek samping dari penggunaan *disposable diapers* tersebut dan akan mencari informasi tahu bagaimana penggunaan yang efektif *disposable diapers* apabila produk tersebut tetap digunakan oleh anak mereka (Lita, 2017). Penelitian yang dilakuakn oleh Asyaul Wasiah et al (2021) didapatkan hasil Analisa bahwa tentang penyebab dari *diaper rash* sendiri berkenaan dengan tingkat Pendidikan ibu yang rendah yaitu Sebagian besar dengan Pendidikan SD, SMP, dan SMA sebanyak 48,3%, karena kurangnya rutinitas mengganti *disposable diapers*. Hal ini

disebabkan karena kurangnya mengetahui tentang dampak dari penggunaan *disposable diapers* pada bayi.

3) Pekerjaan ibu

Penggunaan *disposable diapers* juga dipengaruhi oleh suatu pekerjaan yang dijalani seorang ibu. Seorang ibu yang hanya memiliki waktu sedikit dalam mengasuh anak karena keharusan pekerjaan dibandingkan dengan seorang ibu rumah tangga sehingga penggunaan *disposable diapers* menjadi hal yang dipilih oleh ibu yang bekerja. Biasanya ibu yang bekerja memberikan tanggung jawab kepada pengasuh atau nenek untuk menjaga anaknya dan penggunaan *disposable diapers* menjadi sarana praktis yang digunakan pada anak dengan alasan agar pengasuh atau nenek yang merawat tidak terlalu repot (Lita, 2017).

4) Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap efek samping dari penggunaan *disposable diapers* yang tidak diperhatikan. Kurangnya pemahaman tentang dampak *disposable diapers* yang dapat menyebabkan kerusakan kulit pada bayi salah satunya yaitu ruam popok (Lita, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Armalina (2018) didapat hasil analisis hubungan variabel kejadian *diaper rash* dengan responden pengetahuan kurang baik sebanyak 28 (70,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan baik sebanyak 8 (30,8%) untuk mengalami kejadian *diaper rash*, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan *disposable diapers* yang terlalu lama akan mengakibatkan kejadian *diaper rash* karena sudah banyaknya diisi dengan pembuangan air urin atau feses bayi tersebut membuat iritasi muncul kemerahan pada daerah sekitar tertutup *disposable diapers*.

**c. Kelebihan penggunaan *Disposable diapers***

Kelebihan dari penggunaan *disposable diapers* yaitu sangat praktis digunakan pada anak terutama pada kondisi akan bepergian dan pada saat anak beraktivitas, orang tua tidak perlu mencuci dan mengganti *disposable diapers* saat anak buang air kecil dan buang air besar. *Disposable diapers* mengandung daya serap cairan yang tinggi sehingga pada saat anak buang air kecil dapat langsung diserap dan langsung dibuang tanpa harus membersihkannya terlebih dahulu. Selain itu penggunaan *disposable diapers* menurunkan risiko anak terpeleset oleh urinya dikarenakan urin dan feses yang berceceran dibandingkan dengan penggunaan popok kain. Saat anak dalam keadaan tidur yang lama, penggunaan *disposable diapers* membuat anak menjadi lebih nyaman dimana anak Ketika ingin membuang air kecil tidak perlu bangun dari tidurnya (Simammora, 2018).

**d. Kekurangan penggunaan *Disposable diapers***

Penggunaan *disposable diapers* mempunyai kekurangan yaitu tidak ramah lingkungan karena limbah *disposable diapers* ini tidak mudah terurai dibutuhkan waktu sekitar 200-500 tahun agar bahan-bahan yang terkandung dalam *disposable diapers* ini dapat terurai. Selain itu orang tua memerlukan biaya lebih banyak untuk pembelian *disposable diapers* karena penggunaan sekali pakai, anak menjadi kurang sensitif dalam mengatur pola eliminasi nya karena terbiasa dengan penggunaan *disposable diapers*. Ketika penggunaan *disposable diapers* ini tidak diperhatikan karena terlalu lamanya penggunaan dapat menyebabkan iritasi kulit pada anak khususnya pada daerah genital yang tertutup oleh *disposable diapers* yaitu masalah kesehatan ruam popok pada anak (Simammora, 2018).

**e. Kriteria penggunaan *Disposable diapers***

Pada saat menggunakan *disposable diapers* harus diperhatikan seperti mengganti *disposable diapers* bila memungkinkan setiap 2-3 jam dan setiap kali. Apabila *disposable diapers* sudah terisi penuh untuk menghilangkan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan *disposable diapers* segera setelah buang air kecil atau buang air besar atau sebaiknya digunakan sesuai dayaampungnya, setelah itu bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun. Jika bayi menggunakan *disposable diapers*, para orang tua harus menggantinya setidaknya empat hingga lima kali sehari. Jika tidak diganti lebih dari tiga kali sehari, risiko terjadi *diaper rash* akan berkembang dan semakin parah (Dhiyan et al., 2021).

**f. Dampak penggunaan *Disposable diapers***

Karena bayi belum bisa mengontrol gerak atau keinginannya untuk melakukan eliminasi urin dan fekal, penggunaan *disposable diapers* dinilai lebih praktis karena mengurangi kerepotan ibu saat mengganti popok bayinya. Penggunaan *disposable diapers* merupakan produk sekali pakai yang digunakan oleh ibu dan pengasuh bayi karena alasan praktis. Penggunaan *disposable diapers* merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bayi dan selalu berhubungan. Saat menggunakan *disposable diapers* ibu dan pengasuh lainnya dapat mengganti popok hingga bayi buang air kecil beberapa kali (Anggraini, 2019).

Penggunaan *disposable diapers* menjadi tingkat ketergantungan para ibu dengan alasan kenyamanan dan tidak memikirkan efek sampingnya yang dapat terjadi salah satunya adalah ruam popok. Kejadian *diaper rash* disebabkan oleh ibu yang tidak mengganti *disposable diapers* anaknya secara teratur. Hal ini membuat kulit bayi basah dan terkena bahan kimia dan urin di popok untuk waktu

yang lama. Dampak terburuk dari penggunaan *disposable diapers* selain adanya gangguan masalah pada kesehatan kulit bayi juga dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Bayi yang menderita ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur akibat dari kondisi ruam popok tersebut (Anggraini, 2019).

### 3. *Diaper rash*

#### a. Definisi *Diaper rash*

*Diaper rash* merupakan gangguan inflamasi akut pada kulit yang biasa banyak terjadi pada bayi usia 0-12 bulan, terbentuk dari dermatitis kontak yang mungkin juga melibatkan infeksi pada bakteri atau infeksi ragi (Nyimas & Sulastri, 2019).

Pada masa bayi sangat rentan mengalami perubahan terhadap status kesehatan. Perawatan kulit menjadi salah satu hal yang penting dilakukan oleh orang tua kepada bayi, dibandingkan dengan kulit orang dewasa karena adanya perbedaan karakteristik dan sifat yang ditemukan pada kulit bayi. Berdasarkan anatomi dan fisiologi dari kulit bayi yang mempunyai sifat masih relatif tipis, halus, dan juga pH kulit masih bersifat asam, dan memiliki kelembapan yang lebih tinggi pada lapisan dalam. Hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi bayi sangat mudah mengalami alergi dan iritasi pada kulitnya. Iritasi yang biasanya dialami pada bayi disebabkan oleh penggunaan popok atau *disposable diapers* yang penuh dengan urin dan feses (Sriwijaya et al., 2015)

*Diaper rash* merupakan kondisi iritasi kulit yang biasanya tampak kemerahan dan terasa gatal di area kulit bayi yang tertutup popok. Penyebab umum ruam popok adalah kontak yang terlalu lama pada kulit bayi dengan senyawa amonia dalam feses atau urin bayi. Pada

bokong, paha, dan sekitar alat kelamin bayi, ruam paling sering terjadi.

**b. Penyebab *Diaper rash***

Kejadian *diaper rash* jarang terjadi pada anak-anak yang tidak menggunakan *disposable diapers*, tetapi sangat umum terjadi pada orang tua yang memakaikan *disposable diapers* dengan frekuensi yang sering. *Diaper rash* disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk kondisi kulit yang disebabkan oleh beberapa faktor jangka panjang yang meningkatkan kelembaban kulit di daerah tertutup *disposable diapers* yang mengakibatkan kulit menjadi sensitif. Adanya gesekan antar kulit, menurunnya fungsi barrier kulit dan meningkatkan reaktivitas iritan menjadi faktor terjadinya *diaper rash* (Chang, 2018).

Penyebab kejadian *diaper rash* terjadi karena adanya zat amonia pada urin dan feses yang dapat menyebabkan maserasi kulit. Selain itu hidrasi kulit yang meningkat, kulit dalam kondisi lembab mudah sekali terluka karena gesekan dari *disposable diapers* saat anak bergerak dan sangat mudah mengalami iritasi. Kulit dalam keadaan basah memungkinkan terjadi pertumbuhan yang dapat meningkatkan suatu pH kulit lokal dan aktivitas lipase dan protasea feses yang meningkat dari suatu bakteri dan ragi (Tri Irfanti et al., 2020)

Faktor etiologi lainnya bisa terjadi karena adanya kontak dengan urin, feses, enzim pencernaan yang berfungsi untuk pemecahan protein dan lemak pada feses, pH kulit dan superinfeksi candida yang meningkat, dan lebih jarang terjadinya super infeksi bakteri (Tri Irfanti et al., 2020).

Menurut Sembiring (2019) etiologi terjadinya *diaper rash* yaitu :

- 1) Ibu tidak menjaga kebersihan kulit bayi khususnya pada daerah yang tertutup *disposable diapers*
- 2) Tidak memperhatikan frekuensi pergantian *disposable diapers* setelah bayi buang air kecil dan saat bayi buang air besar *disposable diapers* yang digunakan tidak langsung diganti.
- 3) Udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab
- 4) Akibat adanya diare pada bayi
- 5) Reaksi kontak alergi terhadap karet, plastic, detergen

**c. Manifestasi Klinis *Diaper rash***

Manifestasi klinis yang didapatkan pada kondisi *diaper rash* memiliki tingkatan mulai dari gejala yang ringan muncul sampai gejala yang berat. Pada gejala derajat ringan ditemukan kemerahan ringan pada kulit pada daerah sekitar penggunaan yang tertutup *disposable diapers* dan sifatnya masih terbatas, adanya lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, terkadang terlihat seperti luka bakar, timbul juga bintik-bintik merah. Pada derajat sedang sampai berat luka kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok yaitu di daerah paha, kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Maryunani, 2013).

Menurut (Sembiring, 2019) manifestasi klinis yang didapatkan pada kondisi *diaper rash* yaitu:

- 1) Bagian kulit bayi yang terkena atau tertutup dengan *disposable diapers* biasanya adanya iritasi muncul sebagai *erythema*
- 2) Pada bagian pantat, alat kelamin , perut bagian bawah, paha atas terjadinya erupsi karena merupakan daerah kontak yang menonjol
- 3) Pada manifestasi derajat berat atau keadaan menjadi parah biasa muncul seperti papilla *errythematosa*, *vesicular* dan *ulcerasi*

**d. Klasifikasi Diaper rash**

Menurut Stamatas & Tierney (2014) Adapun *skala grading* yang digunakan untuk menilai daerah *diaper rash*

**Tabel 2. 1 Skala Grading Diaper rash**

Skor	Derajat	Definisi	Gambaran
0,5	Sangat ringan	Pada daerah tertutup <i>disposable diapers</i> (<2%) terdapat lesi berwarna merah muda terang disertai dengan papul atau sedikit skauma	 <p>Gambar 2. 1 Derajat Sangat Ringan</p>
1,0	Ringan	Pada daerah tertutup <i>disposable diapers</i> (2%-10%) terdapat lesi berwarna merah muda terang disertai dengan papul atau sedikit skauma, kulit kering.	 <p>Gambar 2. 2 Derajat Ringan</p>
2,0	Sedang	Pada daerah tertutup <i>disposable diapers</i> (10%-50%) terdapat lesi kemerahan yang disertai dengan papula tunggal di beberapa daerah popok dengan lima pustule atau lebih, deskuamasi, sampai bengkak.	 <p>Gambar 2. 3 Derajat Sedang</p>
2,5	Sedang-Berat	Pada daerah tertutup <i>disposable diapers</i> (>50%) terdapat lesi kemerahan yang lebih intens tetapi pada kondisi ini tidak disertai bengkak pada daerah yang lebih besar	

Skor	Derajat	Definisi	Gambaran
		dengan disertai beberapa papul atau pistul, deskuamasi derajat sedang.	 <p>Gambar 2. 4 Derajat Sedang-Berat</p>
3,0	Berat	Pada daerah tertutup <i>disposable diapers</i> (>50%) terdapat lesi kemerahan yang sangat nyata disertai dengan keadaan yang lebih parah yaitu deskuamasi patah, erosi, ulserasi, papul yang menyatu pada area yang luas dan terdapat banyak pustule serta vesikel.	 <p>Gambar 2. 5 Derajat Berat</p>

(Stamatas & Tierney, 2014)

#### e. Komplikasi *Diaper rash*

Komplikasi dari kejadian *diaper rash* pada kondisi yang sudah berat yaitu dengan diagnosa *diaper dermatitis* termasuk adanya gambaran *punch out ulcers* atau erosi dengan tepi meninggi, ditandai dengan adanya *nodul pseudoverusoka*, ataupun plak dan nodul yang berwarna keabuan (*granuloma gluteal infantum*) (Harfmann et al., 2017). Bentuk yang lebih parah dari *diaper dermatitis* yang dikenal sebagai *diaper dermatitis erosive jacquet* memiliki kondisi ulserasi atau erosi parah dengan tepi terangkat sebagai gambaran klinisnya. Penggunaan kortikosteroid topikal pada area selangkangan perlu lebih diperhatikan karena penyerapannya meningkat secara signifikan pada area dengan kulit tipis dan berpotensi menyebabkan atrofi. Setelah menggunakan kombinasi produk nistatin dan *triamcinolone*, striae atrofi telah diamati pada beberapa kasus (Tri Irfanti et al., 2020).

**f. Pencegahan *Diaper rash***

Menggunakan *disposable diapers* dengan daya serap tinggi, seperti popok dengan daya serap tinggi, dapat membantu mencegah *diaper rash*. Popok ini bekerja dengan mempertahankan kelembaban sekaligus melindungi pH kulit dan menyerap air dari kulit basah akibat urine dan melindungi pH kulit tetap terjaga kelembabannya contohnya seperti *diapers* yang bersifat super absorben. Setiap penggunaan *disposable diapers* pada bayi disertai penggunaan gel penyerap yang mengandung natrium poliakrilat yang berfungsi untuk mengurangi *diaper rash* pada bayi (Tri Irfanti et al., 2020).

Terapi praktis yang dapat dilakukan dalam pencegahan *diaper dermatitis* dapat disebut dengan terapi “ABCD”, yaitu:

- 1) *Air* (Udara): Dengan membuka dan mengganti popok secara berkala, area kulit yang tertutup popok harus terpapar udara sebanyak mungkin, dan paparan sinar matahari disarankan untuk mengeringkan kulit.
- 2) *Barrier* (Penghalang): Oleskan krim barrier ke area yang tertutup popok untuk bayi yang berisiko terkena dermatitis popok, seperti zink oksida atau petrolatum. Setiap kali mengganti popok, sebaiknya berikan salep lagi pada bayi.
- 3) *Cleansing* (Pembersihan): Pada setiap mengganti popok gunakan air untuk membersihkan area popok dengan lembut, hindari menggosok dengan kuat.
- 4) *Diaper* (Popok): Hindari popok kain dan gunakan popok dengan daya serap tinggi. Popok harus diganti setiap 1 hingga 3 jam.
- 5) *Education* (Edukasi): Dermatitis popok dapat dicegah dan diobati dengan memberikan edukasi bagi orang tua cara penggunaan *disposable diapers* yang efektif.

**g. Penatalaksanaan *Diaper rash***

1) Farmakologis

- a) Salep anti jamur topikal seperti nystatin, mikonazol, klotrimazol dan siklopiroks. Pada lesi yang tertutup *disposable diapers* dapat dipastikan terlebih dahulu apakah adanya infeksi candida dan dapat dipertimbangkan penggunaan mikonazol krim 0,25%. Nistatin topical terbukti efektif digunakan untuk mengobati infeksi candida khususnya pada terapi kandidiasis kutaneus yang terjadi pada bayi. Pemberian klotrimazol dibuktikan efektif untuk penanganan *diaper rash*, pada kondisi dermatomikosis resisten terhadap pemberian *nystatin* atau terapi anti jamur lainnya karena adanya *candida albicans*.
- b) Antibakteri topikal apabila tidak ada tanda dan gejala infeksi candida, dapat dilihat apakah adanya infeksi bakteri penyebab dari *diaper rash*. Pemberian paling sering untuk antibakteri topikal yaitu polimiksin B sulfat dan zink basitrasin, mupirosin krim 2% atau asam fusidat krim 2%.
- c) *Diaper rash* dapat diobati dengan zink oksida, petrolatum, minyak ikan cod, *dimethicone*, atau *lanolin*. Zink oksida (0,25%) untuk mengurangi maserasi dan gesekan dengan memberikan perlindungan kedap air. Dalam kondisi *diaper rash* derajat sedang zink oksida efektif mencegah ruam popok.
- d) Kortikosteroid topikal diberikan pada kejadian *diaper rash* dengan derajat sedang sampai berat, pemberian seperti hidrokortison dan hidrokortison asetat terbukti secara umum aman digunakan pada anak-anak.
- e) Pemberian campuran salep nystatin dan hidrokotison 1% dengan perbandingan yang sama diberikan apabila kondisi lesi yang belum membaik.

## 2) Non farmakologis

Menurut Dwienda et al (2015) penatalaksanaan yang bisa dilakukan apabila bayi mengalami *diaper rash* yaitu:

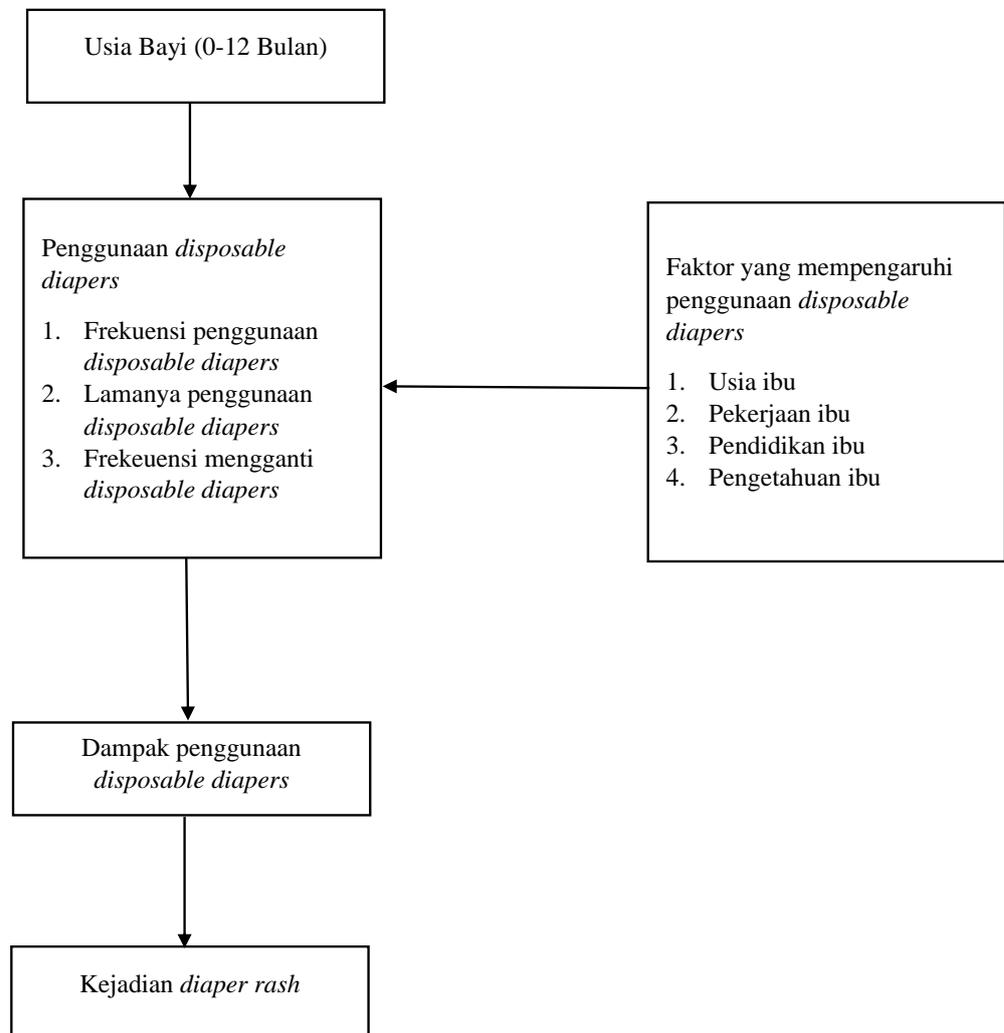
- a) Pada daerah yang mengalami *diaper rash* tidak diperbolehkan untuk berkontak dengan *disposable diapers* dan tetap dengan keadaan terbuka dan tetap kering
- b) Pada kulit yang mengalami iritasi gunakan kapas yang lembut dan mengandung minyak untuk membersihkannya
- c) Bersihkan segera apabila anak buang air besar dan buang air kecil lalu keringkan
- d) Agar tidak menekan kulit daerah yang mengalami iritasi atur posisi tidur anak
- e) Makanan yang tinggi kalori tinggi protein dibutuhkan selama proses penyembuhan
- f) Selalu membersihkan kulit secara merata dan keseluruhan serta memelihara kebersihan kulit
- g) Memelihara kebersihan pakaian dan alat-alat yang digunakan anak
- h) Jangan membiarkan pakaian atau celana yang terkena urin dan basah, segera rendam dengan air dicampur dengan *acidium boricum*

Menurut Sembiring (2019) penatalaksanaan yang bisa dilakukan apabila bayi mengalami *diaper rash*:

- a) Menjaga kebersihan dan kelembapan daerah kulit bayi terutama pada bagian daerah alat kelamin, bokong, lipatan selangkangan dan paha
- b) Pada daerah yang mengalami iritasi tidak boleh dalam keadaan basah (terbuka dan tetap kering)
- c) Menjaga kebersihan pakaian dan perlengkapan

- d) Pada daerah kulit yang mengalami iritasi bersihkan dengan menggunakan kapas yang halus lalu oleskan dengan minyak atau sabun mild serta air hangat
- e) Gunakan deterjen yang lembut untuk mencuci popok

## B. Kerangka Teori



Gambar 2. 6 Kerangka Teori

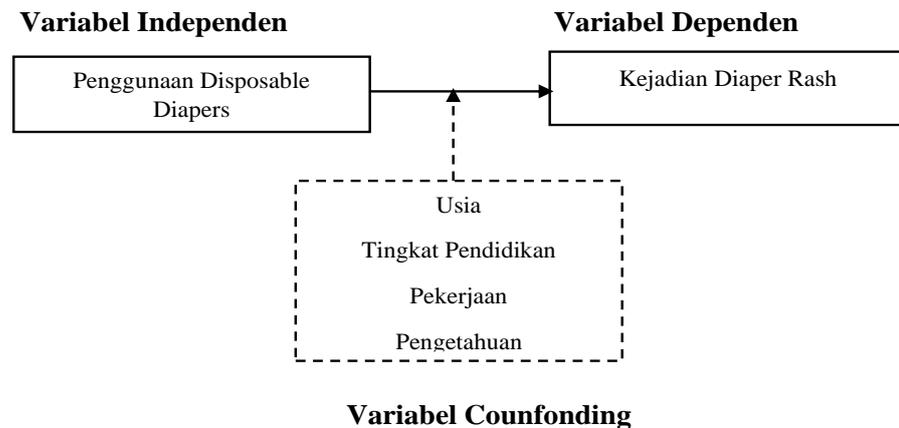
Sumber: (Lita, 2017; Oktiawati et al., 2017; Soetjningsih & Ganuh, 2015; Simammora, 2018; Nyimas & Sulastri, 2019))

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Konsep Penelitian**

Membuat kerangka konsep penelitian adalah menyusun kerangka kerja yang menunjukkan bagaimana ide-ide yang akan diukur dan diamati dalam penelitian akan saling berhubungan. Kerangka konsep dipaparkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan hubungan antara suatu variabel yang akan diteliti. Penyusunan kerangka konsep diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas pada peneliti serta dapat memberikan gambaran pemilihan desain penelitian yang akan digunakan peneliti (Masturoh & Anggits N, 2018). Kerangka konsep dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang menjadi satu kesatuan dengan kerangka suatu teori keseluruhan sehingga didapatkan jawaban secara ilmiah terhadap masalah penelitian serta dapat menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen atau terikat akan berubah apabila ada pengaruh dari variabel lain, variabel independen atau bebas yang akan mengubah variasi variabel dependen, selain itu variabel *confounding* atau perancu yang tidak akan masuk dalam penelitian tetapi memiliki korelasi dengan variabel dependen dan independen (Irfanuddin, 2019). Hubungan antara suatu variabel penelitian berkaitan dengan variabel penelitian sebelumnya yang sudah diuji secara empiris menguraikan suatu variabel terikat berdasarkan dari kerangka teori peneliti sebelumnya (Adiputra et al., 2021). Berdasarkan tinjauan Pustaka yang telah dijabarkan, kerangka konsep dari penelitian ini adalah:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

## B. Hipotesis Penelitian

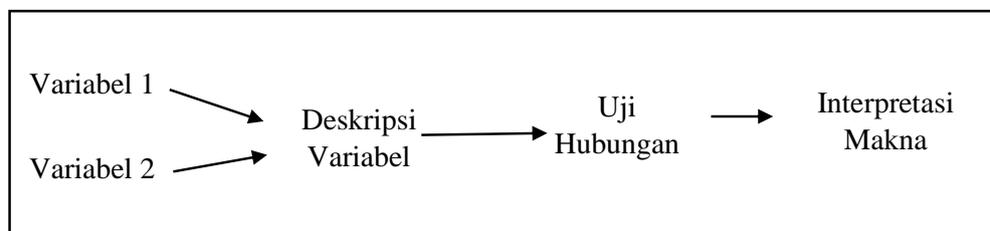
Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan atau jawaban sementara pada sebuah penelitian dan akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan secara uji statistik. Menurut Adiputra et al (2021) hipotesis akan disimpulkan sebagai berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak dan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian memiliki fungsi sebagai arah dalam mengidentifikasikan variabel yang akan diteliti, batasan suatu penelitian dapat diketahui dengan adanya hipotesis, pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian dapat diarahkan melalui hipotesis, uji statistik sebagai uji hipotesis dapat diidentifikasikan sejak awal penelitian akan dilaksanakan (Masturoh & Anggits N, 2018). Hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Ha: Ada hubungan penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di kelurahan karang satria
2. Ho: Tidak ada hubungan penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di kelurahan karang satria

## BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penyusunan desain penelitian menjadi cara yang sistematis digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan penelitian karena harus mencakup segala hal yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, perumusan hipotesis, definisi operasional, metode pengumpulan data, hingga analisis data. Akibatnya, pilihan peneliti atas desain penelitian harus menjadi metode yang benar-benar efektif untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Apabila desain penelitian yang dipilih oleh peneliti tidak sesuai dengan pertanyaan atau tujuan penelitian, maka akan berdampak pada hasil dan kesimpulan yang akan ditarik, yang kemungkinan besar mengandung kesalahan (Syapitri et al., 2021). Desain penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian dikumpulkannya variabel independen/ faktor risiko dan variabel dependen/ faktor efek dengan secara bersamaan. Peneliti melakukan observasi variabel pada saat tertentu yang dimana bahwa setiap subjek hanya di observasi satu kali saja dan pengukuran subjek dilakukan pada saat pemeriksaan saja (Adiputra et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* tergambar dalam skema:



Gambar 4. 1 Kerangka Desain Penelitian

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik dari setiap subjek penelitian yang akan diteliti dan bisa diklasifikasikan pada minimal dua klasifikasi yang berbeda, dan bisa memberikan minimal hasil pengukuran yang berbeda (Roflin et al., 2021). Sesuai dengan fenomena atau masalah penelitian yang diteliti, variabel penelitian dikembangkan dari suatu konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya. Variabel dependen, variabel independen, variabel confounding, variabel antara, dan variabel luar adalah semua jenis penelitian yang didasarkan pada hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut dalam suatu penelitian (Dharma, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan suatu variabel yang karakteristik dari subjek dengan adanya keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Sedangkan variabel dependen merupakan suatu variabel yang akan berubah akibat dari pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel independen. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah penggunaan *disposable diapers*, sedangkan variabel dependen yaitu kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah deskripsi elemen variabel yang menjelaskan cara menentukan dan mengukur suatu variabel. Dengan demikian, definisi operasional ini menjadi informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang akan menggunakan variabel yang sama (Putri et al., 2022)

N o	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Karakteristik Responden Anak</b>						
1.	Jenis Kelamin	Perbedaan identitas gender yang didapatkan sejak lahir antara laki-laki dan perempuan	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
2.	Usia	Usia responden yang dihitung berdasarkan pada saat penelitian berlangsung berdasarkan dalam hitungan bulan.	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. 0-6 bulan 2. 7-12 bulan	Ordinal
<b>Karakteristik Responden Orang Tua</b>						
1.	Usia	Usia responden orang tua yang dihitung berdasarkan pada saat penelitian berlangsung berdasarkan dalam hitungan tahun.	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. Remaja akhir: 17-25 tahun 2. Dewasa awal: 26-35 tahun 3. Dewasa akhir: 36-45 tahun (Kemenkes, 2016)	Ordinal
2.	Tingkat pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden dalam penelitian	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
3.	Pekerjaan	Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh responden yang menghasilkan sebuah penghasilan untuk melanjutkan kebutuhan hidup responden	Kuesioner	Pengisian kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
<b>Variabel Independen</b>						
5.	Penggunaan <i>Disposable Diapers</i>	Penggunaan <i>Disposable diapers</i> adalah menggunakan <i>disposable diapers</i> pada bayi usia 0-12 bulan dilihat dari frekuensi pergantian, lama penggunaan dalam sehari	Kuesioner	Pengisian kuesioner dengan kriteria apabila : 1. Dikatakan Jarang apabila responden menjawab kuesioner dengan skor < 25	1. Jarang 2. Sering (Nofi, 2017)	Ordinal

N o	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
				2. Dikatakan sering apabila responden menjawab kuesioner dengan skor $\geq 25$		
<b>Variabel Dependen</b>						
6.	Kejadian <i>Diaper rash</i>	<i>Diaper rash</i> merupakan kondisi iritasi pada kulit bayi, biasanya muncul warna kemerahan didaerah yang tertutup popok dan terasa gatal.	Kuesioner	Pengisian kuesioner dengan kriteria apabila: 1. Skor 0: Tidak <i>Diaper rash</i> 2. Skor 1-6: <i>Diaper rash</i>	1. Tidak <i>Diaper rash</i> 2. <i>Diaper rash</i> (Ertiana et al., 2021)	Ordinal

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih, dan dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang. Komponen penting dari sebuah penelitian yaitu populasi dan sampel dan harus ditetapkan sejak awal. Dengan banyaknya jenis obyek penelitian yang berbeda-beda, maka dapat menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Harnaeny et al., 2021).

##### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan subjek penelitian, populasi penelitian terbentuk ketika seorang individu meneliti semua komponen daerah penelitian. Selain itu, kualitas dan karakteristik tertentu telah diidentifikasi oleh para peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan selanjutnya (Harnaeny et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di 4 RW Kelurahan Karang Satria dengan total 80 bayi dengan rincian sebagai berikut RW 3: 11 bayi, RW 4: 11 bayi, RW 2: 26 bayi, RW 8: 32 bayi

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti dan memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus bersifat representatif atau mewakili populasi yang akan diteliti (Harnaeny et al., 2021). Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Total Sampling*. *Total sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 bayi usia 0-12 bulan di 4 RW Kelurahan Karang Satria dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi merupakan suatu karakteristik dan persyaratan dari peneliti untuk dapat memenuhi subjek penelitiannya. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:
  - 1) Orang tua yang memepunyai bayi dengan usia 0-12 bulan yang menggunakan *disposable diapers*
  - 2) Tinggal di daerah Kelurahan Karang Satria
  - 3) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi merupakan suatu karakteristik populasi yang tidak menjadikan subjek untuk dimasukkan dalam penelitian meskipun memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:
  - 1) Tidak bersedia menjadi responden
  - 2) Bayi yang tidak menggunakan *disposable diapers*

## E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah RW Kelurahan Karang Satria, dengan pertimbangan mempunyai responden yang sesuai dengan penelitian, populasi bayi usia 0-12 bulan di daerah tersebut banyak, belum ada riset penelitian terkait dengan hubungan penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan, lokasi penelitian terjangkau dan memberikan kemudahan dalam adminitrasi untuk penelitian. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023 penyebaran kuesioner.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengamati fenomena alam dan sosial guna melalui pengamatannya, atau dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, tepat, lengkap, dan sistematis. yang lebih mudah diproses (Candra et al., 2021). Instrument pada penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner dalam mengumpulkan suatu data penelitian yang akan diisi oleh orang tua, yaitu:

1. Kuesioner Karakteristik responden
  - a. Karakteristik responden untuk anak berupa usia dan jenis kelamin
  - b. Karakteristik responden untuk orang tua berupa usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan
2. Kuesioner Penggunaan *Disposable Diapers*

Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersumber dari (Nofi, 2017). Kuesioner ini ditetapkan menggunakan skala pengukuran likert terdapat 4 kategori yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TS). Pada kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu pertanyaan positif (*favourable*) pada nomor 1,2,3,4,5 dan pertanyaan negative (*unfavourable*) pada nomor 6,7,8,9,10. Skoring yang ditentukan pada kuesioner ini terbagi menjadi 2 yaitu pada pertanyaan positif diberikan skor sangat sering (1), sering (2), jarang (3), tidak pernah (4) sedangkan pada pertanyaan negative diberikan skor sangat sering (4), sering (3), jarang (2), tidak pernah (1). Dikatakan anak sering (tidak efektif) menggunakan *disposable diapers* jika didapatkan skor  $\geq 25$  dan anak jarang (efektif) menggunakan *disposable diapers* jika didapatkan skor  $< 25$  yang dapat dibuktikan dengan rumus cut off point. Perhitungan rumus *cut off point* menurut Leman (2018) adalah sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Tertinggi}) + (\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Terendah})}{2}$$

$$\frac{(10 \times 4) + (10 \times 1)}{2}$$

$$\frac{40 + 10}{2}$$

$$50/2$$

$$25$$

### 3. Kuesioner Kejadian *Diaper rash*

Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersumber dari (Ertiana et al., 2021). Kuesioner ini ditetapkan menggunakan skala guttman terdapat 2 kategori yaitu Ya dan Tidak. Pada kuesioner ini terdapat 6 pertanyaan dengan pernyataan nilai apabila responden menjawab Ya diberi nilai 1 dan apabila responden menjawab Tidak diberi nilai 0. Dari ke 6 jawaban di totalkan apabila didapatkan skor 0 artinya tidak ada *diaper rash*, didapatkan skor 1-6 mengalami *diaper rash*.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketika peneliti telah menentukan dan membuat instrumen untuk sebuah penelitian selanjutnya peneliti harus menguji instrumen tersebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada suatu instrumen yang sudah banyak digunakan untuk penelitian dan telah terbukti validitas dan reliabilitasnya tetapi perlu dipertimbangkan apakah instrumen tersebut sesuai digunakan untuk responden. Uji instrumen ini dilakukan pada responden yang tidak terlibat pada penelitian tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan terlibat di penelitian (Dharma, 2019).

### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang perlu diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang perlu diukur. Agar seorang peneliti dapat menggunakan alat ukur dalam suatu pengukuran, maka harus

melalui uji validasi (Dharma, 2019). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap pertanyaan yang ada pada instrument, kemudian hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka dinyatakan valid.

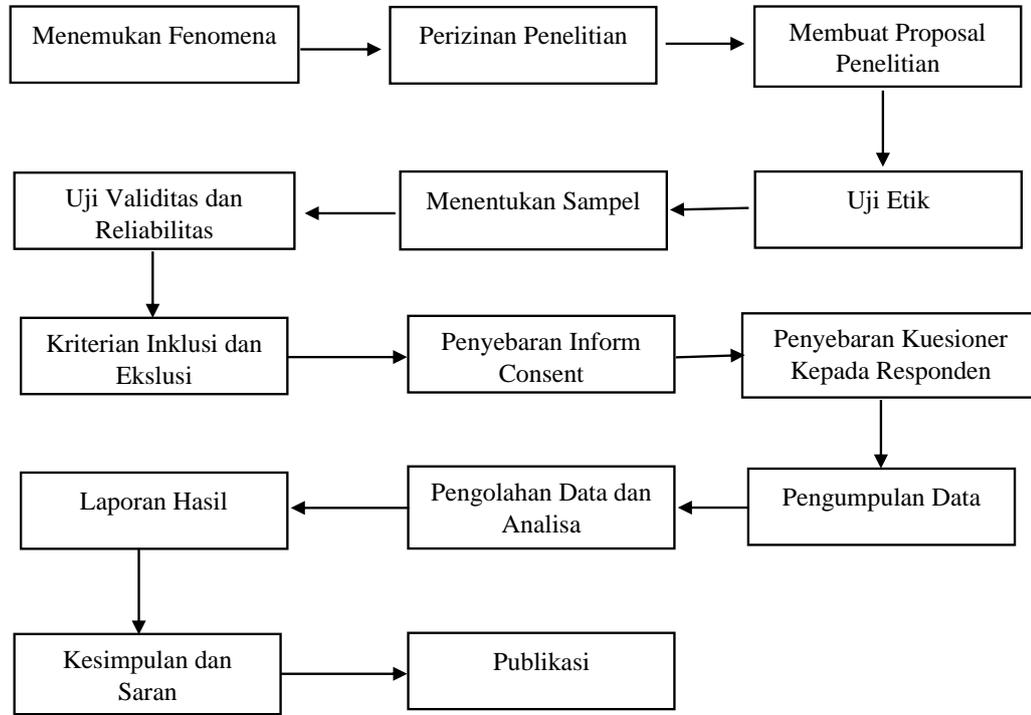
Peneliti melakukan uji validitas kuesioner di daerah kelurahan Karang satria yaitu rw 1 dan 6 dilakukan pada 50 responden didapatkan nilai  $r$  tabel yaitu 0,288. Pada kuesioner penggunaan *disposable diapers* sebanyak 10 item pertanyaan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,288) dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Lalu pada kuesioner kejadian *diaper rash* didapatkan 6 item pertanyaan dinyatakan valid karena didapatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,288).

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur diukur dengan menggunakan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa konsisten alat tersebut. Reliabilitas juga mengukur apakah instrumen terus menghasilkan data yang konsisten setelah digunakan berkali-kali. Instrumen tersebut harus memiliki nilai reliabilitas *alpha cronbach* di atas 0,60 (Dharma, 2019).

Peneliti melakukan uji reliabilitas yang dilakukan pada 50 responden terdapat kedua kuesioner penelitian, pada kuesioner penggunaan *disposable diapers* didapatkan nilai *alpha Cronbach* yaitu 0,820 sedangkan kuesioner kejadian *diaper rash* dengan nilai 0,722 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kuesioner tersebut  $>$  *alpha Cronbach* (0,60) dan dapat dinyatakan reliabel.

## H. Alur Penelitian



Gambar 4. 2 Alur Penelitian

## I. Pengolahan & Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data penelitian sangat penting untuk menganalisis data penelitian kuantitatif. Dalam melakukan penelitian, pengolahan data merupakan langkah dimana data yang telah terkumpul dianalisis (Hulu & Sinaga, 2019). Menurut Hulu & Sinaga (2019) langkah-langkah pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap *editing*

Pada tahap *editing* ini biasanya dilakukan proses pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari tempat penelitian setelah dilakukan penelitian. Buku registrasi, daftar pertanyaan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dijawab oleh responden selama penelitian, biasanya digunakan untuk mengecek data.

b. Tahap *coding*

Pada tahap *coding* ini proses yang biasa dilakukan yaitu dengan pemberian kode dari jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh responden selama dilakukannya penelitian. Untuk mempermudah pengkodean biasanya dilakukan dengan pemberian kode berupa angka. Pemberian kode pada penelitian ini tiap variabel, yaitu :

- 1) Pengkodean pada jenis kelamin
  - 1: Laki-Laki
  - 2: Perempuan
- 2) Pengkodean pada Usia Responden
  - a) Pada responden anak
    - 1 : 0-6 bulan
    - 2 : 7-12 bulan
  - b) Pada responden orang tua
    - 1 : Remaja akhir: 17-25 tahun
    - 2 : Dewasa awal: 26-35 tahun
    - 3 : Dewasa akhir: 36-45 tahun
- 3) Pengkodean pada tingkat Pendidikan
  - 1 : SD
  - 2 : SMP
  - 3 : SMA
  - 4 : Perguruan Tinggi
- 4) Pengkodean pada Pekerjaan
  - 1: Bekerja
  - 2: Tidak Bekerja
- 5) Pengkodean pada kuesioner penggunaan *disposable diapers*
  - 1 : Jarang
  - 2 : Sering
- 6) Pengkodean pada kuesioner kejadian *diaper rash*
  - 1 : Tidak *Diaper rash*
  - 2 : *Diaper rash*

c. Tahap *entry*

Proses yang dilakukan pada tahap *entry* adalah dengan memasukkan atau mentransfer tanggapan dari responden atau kode jawaban untuk setiap variabel ke dalam media tertentu, seperti master data (tabel master). Sesuai dengan perangkat lunak statistik yang digunakan, ada beberapa program yang dapat digunakan untuk melakukan tahap entri data, seperti *Microsoft Office Excel*, kemudian mengimpor data dengan program perangkat lunak komputer seperti SPSS.

d. Tahap *cleaning data*

Pada tahap *cleaning data* ini, proses dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah data sudah dimasukkan dengan benar dan apakah ada kesalahan. Proses pembersihan data dilakukan dengan menggunakan master data atau software statistik seperti SPSS.

e. Tahap *tabulating data*

Pada tahap tabulasi data, prosedur standar diikuti agar data mudah ditambahkan, diatur, dan disajikan selama proses analisis. Saat menyusun data, dimungkinkan untuk melakukannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang, dan sebagainya.

2. Analisa Data

Langkah selanjutnya setelah data sudah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan melalui kegiatan penelitian, maka data tersebut melalui proses teknik pengolahan dan analisis data. secara umum analisis terdiri dari analisis univariat, bivariat, dan multivariat (Hulu & Sinaga, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis data yaitu :

a. Analisis univariat

Jenis analisis univariat ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. analisis univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Pada pengukuran nilai-nilai statistik deskriptif yang digunakan pada analisis univariat ini adalah penyebaran data seperti

mean, median dan modus melalui tabel distribusi frekuensi, grafik atau histogram (Hulu & Sinaga, 2019).

Analisis univariat pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden berupa jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan, gambaran distribusi variabel penggunaan *disposable diapers* dan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan.

b. Analisis bivariat

Jenis analisis bivariat ini mempunyai tujuan yaitu digunakan untuk menguji suatu hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang artinya dalam uji analisis bivariat ini terdapat dua variabel yang harus dianalisis. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Chi-Square*, karena data penelitian yang akan diuji ini pada variabel independent dan dependen bersifat kategorik dengan skala ordinal (Hulu & Sinaga, 2019). Uji *Chi-Square* digunakan untuk menyatakan adanya suatu hubungan atau tidak terdapatnya hubungan yang signifikan (Norfai, 2021). Uji statistik dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS untuk melihat apakah ada hubungan penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diapers rash* pada bayi usia 0-12 bulan di kelurahan karang satria dengan melihat hasil statistik, yaitu:

- 1)  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$  artinya menerima hipotesis alternatif ( $H_0$  ditolak)
- 2)  $P\text{-value} > \alpha (0,05)$  artinya menolak hipotesis alternatif ( $H_0$  diterima)

## J. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Bekasi. Penelitian disetujui tanggal 09 April 2023 dengan nomor persetujuan etik EC.

009/KEPK/STKBS/IV/2023. Menurut Dharma (2019) terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for humandignity*)  
Harkat dan martabat manusia harus selalu dihormati dalam penelitian. Responden dalam penelitian memiliki hak asasi manusia dan kebebasan untuk menerima atau menolak penelitian (*autonomy*). Dilarang keras dalam suatu penelitian untuk memaksa dan menekan responden agar setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Informasi terkait pelaksanaan penelitian harus terbuka dan lengkap, dan responden berhak memperolehnya berupa tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, risiko penelitian, manfaat penelitian, dan kerahasiaan informasi dari responden. Subjek mempertimbangkan apakah akan menerima dan berpartisipasi dalam suatu penelitian setelah mendapat penjelasan dari peneliti; prinsip ini dikenal sebagai informed consent.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)  
Responden dalam penelitian ini adalah manusia yang memiliki hak privasi dan perlindungan untuk mendapatkan informasi rahasia. Banyak terjadi ketika informasi pribadi responden diungkapkan sebagai hasil penelitian. Jadi, salah satu tugas peneliti adalah menjaga atau merahasiakan berbagai informasi yang berkaitan dengan privasi responden karena ini berkaitan dengan identitas dan segala informasi yang seseorang tidak ingin identitas atau informasinya diketahui oleh orang lain. Dalam memberikan kajian diterapkan prinsip dengan mengganti kode atau inisial pada identitas seperti nama dan subjek alam, sehingga segala informasi yang berkaitan dengan subjek serbuan tidak disebarluaskan.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Keterbukaan menjadi sebuah prinsip penting yang memiliki makna bahwa peneliti melakukannya secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara professional. Memiliki makna untuk memberikan suatu keuntungan dan beban yang secara merata sesuai dengan kebutuhan kemampuan responden menjadi salah satu prinsip dari keadilan dalam suatu etika dalam penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Menurut prinsip ini, sebuah penelitian harus memperhitungkan manfaat maksimum yang akan diterima oleh berbagai responden penelitian serta konteks di mana populasi hasil akan digunakan (*beneficence*). meminimalkan efek negatif pada subyek penelitian (*nonmaleficence*). Peneliti harus serius mempertimbangkan prinsip ini saat mengajukan proposal penelitian untuk persetujuan etik. Intinya, peneliti harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan penelitian.

## BAB V HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menyajikan karakteristik responden dibagi menjadi dua yaitu pada anak dan orang tua, karakteristik responden pada anak peneliti membagi menjadi jenis kelamin dan usia anak, sedangkan karakteristik responden pada orang tua peneliti membagi menjadi usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Adapun variabel lain yang diteliti yaitu penggunaan *disposable diapers* dan kejadian *diaper rash*. Karakteristik yang diteliti tersebut dalam bentuk data kategorik dan akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi. Berikut ini tabel penyajian data kategorik yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

#### 1. Karakteristik Responden Anak

Karakteristik responden pada anak dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin anak dan usia anak yang dapat dilihat dari tabel 5.1

**Tabel 5. 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak**  
(N= 80)

Variabel	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	53,8
Perempuan	37	46,3
<b>Usia</b>		
0-6 bulan	35	43,8
7-12 bulan	45	56,3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2023; n = 80

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 5.1 diatas diketahui bahwa jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 43 (53,8%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan 37 (46,3%). Didapatkan

bahwa sebagian besar usia anak pada rentang 7-12 bulan sebanyak 45 (56,3%) dibandingkan dengan usia rentang 0-6 bulan yaitu 35 (43,8%).

## 2. Karakteristik Responden Orang Tua

Karakteristik responden pada orang tua dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat Pendidikan, dan pekerjaan yang dapat dilihat dari tabel 5.2

**Tabel 5. 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang Tua**  
**(N=80)**

Variabel	Jumlah	Presentase
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	17	21,3
26-35 tahun	46	57,5
36-45 tahun	17	21,3
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	8	10,0
SMP	18	22,5
SMA	43	53,8
Perguruan Tinggi	11	13,8
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	13	16,3
Tidak Bekerja	67	83,8
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2023: n: 80

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 5.3 diatas diketahui bahwa usia orang tua paling banyak pada rentang 26-35 tahun sebanyak 46 (56,3%) dibandingkan dengan usia rentang 17-25 tahun dan 36-45 tahun keduanya mempunyai jumlah yang sama yaitu 17 orang (21,3%).

Hasil data penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua mayoritas yaitu SMA sebanyak 43 (53,8%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD 8 orang (10%), SMP 18 orang (22,5%), dan perguruan tinggi 11 orang (13,8%). Sebagian besar pekerjaan orang tua paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 67 (83,8%) dibandingkan dengan orang tua yang bekerja 13 orang (16,3%).

### 3. Penggunaan *Disposable Diapers*

Penggunaan *disposable diapers* pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu jarang dan sering yang dapat dilihat pada tabel 5.3

**Tabel 5. 3**  
**Distribusi Penggunaan *Disposable Diapers***  
**Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Karang Satria**  
**(N=80)**

Penggunaan <i>Disposable Diapers</i>	Jumlah	Presentase
Jarang	28	35,0
Sering	52	65,0
Total	80	100,0

Sumber : Data Primer 202; n:80

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 5.3 diatas diketahui bahwa anak sering menggunakan *disposable diapers* sebanyak 52 anak (65%) sedangkan anak yang jarang menggunakan *disposable diapers* sebanyak 28 anak (35%).

### 4. Kejadian *Diaper rash*

Kejadian *diapers rash* pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu tidak *diaper rash*, *diaper rash* ringan, *diaper rash* sedang, dan *diaper rash* berat yang dapat dilihat pada tabel 5.4

**Tabel 5. 4**  
**Distribusi Kejadian *Diaper rash***  
**Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Karang Satria**  
**(N=80)**

Kejadian <i>Diaper rash</i>	Jumlah	Presentase
Tidak <i>Diaper rash</i>	16	20,0
<i>Diaper rash</i> Ringan	62	77,5
<i>Diaper rash</i> Sedang	1	1,3
<i>Diaper rash</i> Berat	1	1,3
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer 2023; n:80

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 5.4 diketahui bahwa paling banyak anak pernah mengalami *diaper rash* ringan sebanyak 62 anak (77,5%) dibandingkan anak yang mengalami *diaper rash* sedang

sebanyak 1 anak (1,3%), *diaper rash* berat 1 anak (1,3%) sedangkan yang tidak mengalami *diaper rash* sebanyak 16 anak (20%).

## B. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dibawah ini untuk mengetahui hubungan penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* dengan uji *chi-square* yang dapat dilihat pada tabel 5.5

**Tabel 5. 5**  
**Distribusi Penggunaan *Disposable diapers* terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Karang Satria (N=80)**

Penggunaan <i>Disposable</i> <i>Diapers</i>	Kejadian <i>Diaper rash</i>				Total		<i>Odd</i> <i>Ratio</i> (95% <i>CI</i> )	<i>P-Value</i>
	Tidak <i>Diaper rash</i>		<i>Diaper rash</i>					
	N	%	N	%	N	%		
Jarang	10	35,7	18	64,3	28	100	4,259	0,010
Sering	6	11,5	46	88,5	52	100	(1,3-13,4)	

Sumber: Data Primer 2023: n:80

Hasil analisis hubungan penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria didapatkan bahwa pada bayi yang jarang penggunaannya mengalami tidak *diaper rash* sebanyak 10 bayi (35,7%), bayi jarang penggunaannya mengalami *diaper rash* sejumlah 18 bayi (64,3%) sedangkan pada bayi yang sering penggunaannya mengalami tidak *diaper rash* sebanyak 6 bayi (11,5%) dan pada bayi yang sering penggunaannya mengalami *diaper rash* sebesar 46 bayi (88,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,010$  ( $<0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian *diaper rash* antara bayi yang jarang dan sering pada penggunaan *disposable diapers* (ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *disposable diapers* dengan kejadian *diaper rash*). Dari hasil

analisis diperoleh pula nilai OR= 4,259. Jadi bayi yang sering menggunakan *disposable diapers* mempunyai peluang 4,259 kali mengalami *diaper rash*.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Univariat**

##### **1. Karakteristik responden Anak**

###### **a. Jenis kelamin**

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 43 (53,8%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan 37 (46,3%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mayoritas dalam kategori sering dalam penggunaan *disposable diapers* dan mengalami *diaper rash* dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti & Retnaningsih (2022) bahwa didapatkan dalam penelitian tersebut jenis kelamin yang paling banyak dalam karakteristik responden yaitu laki-laki sebanyak 10 orang (83%) sedangkan perempuan 2 orang (17%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh Frilasari (2016) mayoritas jenis kelamin yang mengalami *diaper rash* adalah laki-laki sebanyak 15 orang (60%) dibandingkan dengan perempuan sejumlah 10 orang (40%).

###### **b. Usia**

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan bahwa usia anak paling banyak pada rentang 7-12 bulan sebanyak 45 (56,3%) dibandingkan dengan usia rentang 0-6 bulan yaitu 35 (43,8%). Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa pada usia 7-12 bulan penggunaan *disposable diapers* dan mengalami *diaper rash* mayoritas terjadi pada rentang usia ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Hudroyal & Pandamikum (2015) didapatkan bahwa pada usia 7-12 bulan mempunyai prevalensi paling tinggi 64 (90.1%) anak

mengalami *diaper rash* dikarenakan adanya proses adaptasi pada saluran gastrointestinal pada bayi saat beralih dari ASI eksklusif ke tahap MPASI seperti adanya pemberian makanan formula dan jenis makanan yang lainnya. Pada rentang usia bayi 7-12 bulan biasanya sudah mulai dibawa oleh orang tua untuk bepergian keluar rumah, sehingga untuk penggunaan *disposable diapers* akan lebih sering.

Namun sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cana et al (2020) mengatakan bahwa prevalensi tertinggi usia bayi mengalami *diaper rash* yaitu pada 0-6 bulan dikarenakan bagian kulit bayi khususnya *stratum corneum* belum berkembang dengan baik sebagai fungsi pelindung untuk pertahanan antimikroba pada kulit bayi. Oleh karena itu, pada kulit bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan akan lebih rentan terhadap risiko mengalami *diaper rash*.

## **2. Karakteristik Responden Orang tua**

### **a. Usia**

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa usia orang tua paling banyak pada rentang 26-35 tahun sebanyak 46 (56,3%) dibandingkan dengan usia rentang 17-25 tahun dan 36-45 tahun keduanya mempunyai jumlah yang sama yaitu 17 orang (21,3%). Pada rentang usia dewasa awal ini mempengaruhi penggunaan *disposable diapers* pada ibu usia muda. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kusumastuti et al (2017) bahwa mayoritas ibu dengan usia 26-35 tahun sebanyak 24 (54,5%).

Hal ini didukung penelitian oleh Lita (2017) yaitu pada ibu usia muda memiliki kebiasaan lebih dominan memutuskan untuk menggunakan *disposable diapers* pada anak mereka. Usia ibu menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan *disposable diapers* pada anak. Ibu yang lebih muda lebih cenderung membuat keputusan dan

mengembangkan kebiasaan yang mengarahkan mereka untuk menggunakan *disposable diapers* untuk anak mereka dibandingkan ibu yang lebih tua.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua paling banyak yaitu SMA sebanyak 43 (53,8%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 8 orang (10%), SMP sebanyak 43 orang (22,5%), dan perguruan tinggi sejumlah 11 orang (13,8%). Pada tingkat Pendidikan yang rendah merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan ibu untuk menggunakan *disposable diapers* menjadi suatu kebiasaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyaul Wasiah et al (2021) didapatkan hasil Analisa bahwa tentang penyebab dari *diaper rash* sendiri berkenaan dengan tingkat Pendidikan ibu yang rendah yaitu sebagian besar dengan Pendidikan SD, SMP, dan SMA sebanyak 48,3%, karena kurangnya rutinitas mengganti *disposable diapers*. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu mereka untuk lebih memperhatikan kebersihan bayinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lita (2017) bahwa suatu tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada pola pikir tersebut. Pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak memikirkan suatu dampak dan efek samping dari penggunaan *disposable diapers* tersebut dan hanya memikirkan kepraktisan yang didapat dari penggunaannya dan kurang mencari tahu bagaimana cara yang efektif dan aman apabila produk tersebut akan digunakan pada anak mereka.

### c. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 67 (83,8%) dibandingkan dengan orang tua yang bekerja 13 orang (16,3%). Penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu untuk mengurus anak tetapi hal tersebut masih menjadikan ibu tidak memperhatikan cara efektif dari penggunaan *disposable diapers* dan mengakibatkan *diaper rash* pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Armalina (2018) bahwa mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (70 %) dibandingkan dengan ibu yang bekerja 12 (30%).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Lita (2017) mengatakan bahwa ibu yang memiliki keharusan bekerja dibandingkan dengan seorang ibu rumah tangga sehingga penggunaan *disposable diapers* menjadi hal yang dipilih oleh ibu yang bekerja. Hal ini tidak berpengaruh karena baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja akan menjadikan alternatif penggunaan *disposable diapers* yang pasti dilakukan.

### 3. Penggunaan *disposable diapers*

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa anak dalam kategori sering menggunakan *disposable diapers* sebanyak 52 anak (65%) sedangkan anak yang kategori jarang menggunakan *disposable diapers* sebanyak 28 anak (35%).

Penggunaan *disposable diapers* dijadikan sebagai kegiatan alternatif oleh ibu karena pemakaiannya yang sangat praktis baik didalam rumah maupun diluar rumah, harga produk sangat ekonomis, *disposable diapers* mempunyai daya serap yang tinggi sehingga setelah menampung urin yang sangat banyak ibu hanya perlu langsung membuangnya tanpa harus mencuci. Namun hal tersebut menjadikan ibu menjadi bergantung pada

pemakaian *disposable diapers* dan tidak memperhatikan cara yang efektif dari penggunaannya.

Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Waruwu et al (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar anak menggunakan *disposable diapers* sebanyak 9 (60%) sedangkan yang tidak menggunakan *disposable diapers* 6 orang (40%). Kepraktisan penggunaan *disposable diapers* menjadi hal yang dipilih menyebabkan mayoritas para ibu menggunakan produk tersebut pada anak mereka.

Hasil analisis pada penelitian ini alasan penggunaan *disposable diapers* mayoritas dalam kategori sering karena beberapa kebiasaan ibu yaitu penggunaan *disposable diapers* yang dilakukan sepanjang hari baik pagi, siang, dan malam, pemakaiannya pun dilakukan setiap hari baik dirumah maupun bepergian tetapi frekuensi pergantian *disposable diapers* yang dilakukan oleh ibu hanya 3x sehari yang seharusnya frekuensi pergantian *disposable diapers* yaitu 4-6x dalam sehari atau 2-3 jam sekali.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Naimah (2019) mengatakan bahwa penggunaan *disposable diapers* merupakan suatu produk alternatif sekali pakai yang kerap digunakan oleh ibu, namun cara penggunaannya harus mempunyai aturan waktu pengantiannya salah satunya setiap kali bayi membuang air setidaknya pergantian setiap 2-4 jam sekali. Hal ini pun berpengaruh terhadap volume urin yang diproduksi bayi semakin sering bayi BAK ibu harus semakin sering memperhatikan pergantian *disposable diapers*.

#### **4. Kejadian *diaper rash***

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas anak mengalami *diaper rash* ringan sebanyak 62 anak (77,5%) dibandingkan anak yang mengalami *diaper rash* sedang sebanyak 1 anak

(1,3%), *diaper rash* berat 1 anak (1,3%) sedangkan yang tidak mengalami *diaper rash* sebanyak 16 anak (20%). Dari hasil penelitian diatas mayoritas anak yang menggunakan *disposable diapers* mengalami *diaper rash* dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu paling banyak mengalami *diaper rash* ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Armalina, 2018) mengatakan bahwa distribusi anak yang mengalami *diaper rash* sebanyak 22 bayi (55%) sedangkan yang tidak mengalami *diaper rash* sebanyak 18 bayi (45%), hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam penanganan membersihkan genitalia eksterna maupun daerah yang tertutup *disposable diapers* dengan benar untuk mencegah terjadinya *diaper rash* seperti memilih *disposable diapers* yang sesuai, rutin mengganti *disposable diapers*, memilih produk khusus bayi yang tepat dan sesuai dengan keadaan kulit bayi.

Hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa kejadian *diaper rash* pada kategori ringan karena mayoritas bayi hanya mengalami tanda dan gejala kemerahan dan bintik merah di daerah tertutup *disposable diapers* tetapi namun ibu kurang memperhatikan cara yang benar dalam penggunaan *disposable diapers* dalam mencegah terjadinya *diaper rash*.

Penelitian yang dilakukan oleh Naimah (2019) didapatkan bahwa kategori *diaper rash* terbanyak yaitu berat sebanyak 20 orang (69%) dibandingkan kategori ringan 8 (27,6%) dan kategori sedang 1 (3,4%). Hal ini disebabkan oleh kebersihan kulit yang kurang diperhatikan sehingga memperparah keadaan *diaper rash* sehingga muncul tanda dan gejala seperti kulit mengelupas, bengkak, sampai adanya perdarahan pada kulit.

## **B. Analisa Bivariat**

### **Hubungan Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Karang Satria**

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,010 ( $<0,05$ ), hal ini memiliki hubungan yang signifikan yang artinya terdapat hubungan antara penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria.

Perkembangan bayi terhadap reflek eliminasi pada bayi masih belum sempurna dan frekuensi eliminasi bayi yang masih sangat sering sekitar 10-15x sehari sehingga bayi sangat beresiko mengalami iritasi, hal ini bisa diperparah karena penggunaan *disposable diapers* pada bayi yang menyebabkan adanya gesekan berlebihan antara *diapers* dan kulit bayi, ukuran *disposable diapers* yang tidak sesuai atau terlalu ketat, dan pemakaian yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan *diaper rash* pada bayi. Pada bayi yang mengalami *diaper rash* akan rewel dan susah tidur, hal tersebut juga dapat mengganggu perkembangan pada bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jewaro et al (2021) di Ethiopia menyebutkan bahwa 65 orang ibu (17,3%) tidak mengganti *disposable diapers* pada anaknya sedangkan 175 ibu (46,5%) hanya mengganti *disposable diaper* sebanyak 1x sehari. didapatkan *p-value* 0,038 yang artinya adanya pengaruh pemakaian *disposable diapers* yang tidak diperhatikan ataupun tidak sering diganti terhadap tingginya angka prevalensi kejadian *diaper rash*. Ibu yang mengikuti penelitian ini mayoritas mengatakan bahwa penggunaan *disposable diapers* ini fleksibilitas dan hanya mengeluarkan sedikit biaya dan beranggapan bahwa pemakaian *disposable diaper* lebih sedikit frekuensi pengantiannya, hal tersebut menyebabkan tingginya angka prevalensi kejadian *diaper rash* yang

seharusnya pemakaian *disposable diapers* yang efektif adalah mengganti setiap 3-4 jam sekali untuk mengurangi kejadian *diaper rash*.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Ertiana et al (2021) didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,023(<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian *diapers* dengan kejadian *diaper rash* dan mayoritas lama pemakaian *disposable diapers* tidak efektif atau lebih dari 3 jam pemakaian sebanyak 24 responden (51,1%) dengan mayoritas mengalami *diaper rash* yaitu sebanyak 32 responden (68%) dan kondisi tersebut dikarenakan terlalu lamanya kulit bersentuhan dengan urin dan feses, serta penggunaan *disposable diapers* yang tidak sesuai ukuran atau terlalu ketat yang menyebabkan area genitalia pada bayi menjadi sangat lembab.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2016) bahwa perlunya ibu mengetahui dan memperbanyak informasi tentang cara pemakaian *disposable diapers* yang efektif dan pada saat pemakaian yang sering dapat menimbulkan kejadian *diaper rash*, pentingnya mengganti *disposable diapers* setiap 3 jam sekali karena hal tersebut sesuai dengan jam minum bayi. Bayi akan haus dan menyusui setiap 3 jam sekali dan disarankan sebelum menyusui bayi ibu terlebih dahulu mengecek kembali apakah *disposable diapers* sudah penuh dan harus diganti atau tidak. Pergantian *disposable diapers* setiap 3 jam sekali berpengaruh karena pada urin mengandung asam laktat yang dapat menyebabkan iritasi sehingga timbulah *diaper rash*. Mengganti *disposable diapers* memberikan rasa nyaman untuk bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti et al (2017) mengatakan bahwa pada bayi yang mengalami *diaper rash* akan merasa tidak nyaman yang menyebabkan bayi akan rewel dan susah tidur, hal tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi karena kurang

terjaganya kebersihan kulit dari bayi karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang *diaper rash*.

Hasil analisis dari penelitian diatas didapatkan bahwa lama penggunaan *disposable diapers* sangat berpengaruh terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi yang dimana ibu harus mengerti cara efektif dan tepat tentang penggunaannya seperti frekuensi penggantian, durasi pemakaian dan juga penanganan apabila mengalami *diaper rash* agar kejadian tersebut tidak semakin parah. Dianjurkan kepada orang tua untuk mulai melatih anak untuk *toilet training* pada anak sejak usia 1,5 tahun untuk mencegah terjadinya *diaper rash* (Ertiana et al., 2021). Apabila anak belum memungkinkan untuk dilakukan *toilet training* maka dapat mengurangi penggunaan *disposable diapers* dan sering mengganti *disposable diapers* sesuai waktu yang ideal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini saat pengambilan data memerlukan waktu yang cukup lama karena dilakukan secara *door to door* lalu peneliti harus menyesuaikan waktu dengan kader setempat untuk pelaksanaan pengambilan data karena harus selalu didampingi oleh kader tersebut agar warga bersedia untuk mengikuti penelitian ini.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan Judul Hubungan Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Karang Satria maka dapat disimpulkan:

1. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 (53,8%) dan berusia paling banyak rentang 7-12 bulan sebanyak 45 (56,3%)
2. Mayoritas usia ibu dalam rentang 26-35 tahun sebanyak 46 (56,3%), tingkat pendidikan orang tua paling banyak yaitu SMA sebanyak 43 (53,8%), sebagian besar orang tua yaitu tidak bekerja sebanyak 67 (83,8%).
3. Mayoritas responden yang menggunakan *disposable diapers* dalam kategori sering sebanyak 52 anak (65%)
4. Sebagian besar anak mengalami *diaper rash* dalam kategori *diaper rash* ringan sebanyak 62 anak (77,5%)
5. Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,010 (<0,05) memiliki hubungan yang signifikan yang artinya terdapat hubungan antara penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Karang Satria

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi khususnya pada orang tua yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, meningkatkan perilaku yang baik dan benar tentang penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12

bulan dengan memperhatikan cara penggunaan yang efektif tentang frekuensi penggantian, tetap memantau apabila ada *diaper rash* agar tidak mengalami gejala yang berat.

## **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Diharapkan mampu menjadi referensi penelitian serta bahan rujukan bagi mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan anak tentang lamanya penggunaan *disposable diapers* terhadap kejadian *diaper rash*.

## **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan mampu dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan variabel lain yang mempengaruhi kejadian *diaper rash* pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I., Trisnamdewi, N., Oktaviani, N., Munthe, S., Hulu, V., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Rosmauli, J., Tania, P., Rahmiati, B., Lusiana, S., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aisyah, S. (2016). Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan. *Jurnal Midro*, 8(1).
- Anggraini. (2019). *Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Di Posyandu* (Vol. 5, Issue 2).
- Armalina, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian *Disposable diapers* Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Desy Armalina Jkd*, 7(2), 485–498.
- Asyaul Wasiah, Ida Susila, & Salma Nabila. (2021). The Relationship Between Diaper Use And Skin Irritation Incidence In Toddlers Aged 0-3 Years At Pmb Ani Mahmudah Sst Lamongan. *Embrio*, 13(2), 164–171. <https://doi.org/10.36456/Embrio.V13i2.4044>
- Bayu, M. (2014). *Pintar Asi Dan Menyusui* (G. Romadhona & N. Hikmah, Eds.). Pandamedia.
- Cana, R., Jusuf, N. K., Putra, I. B., Widyawati, T., & Arrasyid, N. K. (2020). *The Profile Of Diaper Dermatitis In Infants*. 44–51. <https://doi.org/10.5220/0009855800440051>
- Candra, V., Simarmata, N., Purba, M., Hasibuan M, Siregar, T., Karwanto, S., Romindo, & Jamaludin. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Chang, M. W. (2018). *Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine*.
- Dharma, K. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cv. Trans Info Media.
- Dhiyan, ;, Wigati, N., & Sitorus, E. Y. (2021). *The Effect Of Use Olive Oil On Baby's Diaper* (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/tscbid>
- Dwienda, O., Maita, L., Saputri, E. M., & Yulviana, R. (2015). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Pra Sekolah Untuk Para Bidan*. Deepublish.

- Elfaituri, S. (2016). *Diaper rash: Frequency, Causes And Type Of Inflammation Among Under Five Years Old Libyan Pediatric Patients. Clinical Dermatology Open Access Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.23880/Cdoaj16000102>
- Ertiana, D., Dyah, F., & Sari, A. (2021). *Hubungan Lama Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Diaper rash Pada Bayi Usia 9-12 Bulan The Relationship Between Diaper Usage Duration And Diaper rash In Infants Aged 9-12 Months*. 9(1), 7.
- Faridi, A., Hasnidar, Doloksaribu, L., Suyati, Mariyani, R., Septian, A., Nefonavrtilova, & Yuliani, E. (2022). *Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Frilasari, H. (2016). *Derajat Diaper rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Surya*, 8(3), 17.
- Harfmann, K., Chen, A. Y., & Witman, P. (2017). *Bullous Diaper Dermatitis With Cloth Diaper Use. Pediatric Dermatology*, 34(6), E309–E312. <https://doi.org/10.1111/Pde.13263>
- Harnaeny, U., Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiana, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *Pengantar Statistika I*. Media Sains Indonesia.
- Hudroyal, B., & Pandamikum. (2015). *A Study To Investigate The Prevalence Of Nappy Rash Among Babies Aged 0 To 36 Months Old In A Tropical Country. Journal Of Dermatology*.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Aplikasi Spss Dan Statcal*. Yayasan Kita Menulis.
- Huryodal, B., & Pandamikum. (2015). *A Study To Investigate The Prevalence Of Nappy Rash Among Babies Aged 0 To 36 Months Old In A Tropical Country. Austin Journal Of Dermatology*, 2(2). [www.austinpublishinggroup.com](http://www.austinpublishinggroup.com)
- Irfanuddin. (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. Rayyana Komunikasindo.
- Jewaro, S., Mariam, Y. G., & Ali, B. (2021). *Prevalence Of Diaper rash And Associated Factors Among Babies Aged 0 To 24 Months In Adama Administrative City, Central Ethiopia: A Cross Sectional Study. African Journal Of Medical And Health Sciences Full Length Research Paper*, 20(5), 53–61. <https://doi.org/10.5897/Ajmh2020.0125>
- Jumiarti. (2023). *Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Media Sains Indonesia.

- Kemenkes. (2016). *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*.
- Kusumastuti, M. J., Alfiyanti, D., Program, A., S1, S., Stikes, I. K., Semarang, T., Jurusan, D., Universitas, K., & Semarang, M. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Dermatitis Dengan Program Penyuluhan Kesehatan Di Posyandu Melati Desa Brumbung*.
- Leman, M. (2018). *Cara Praktis Melakukan Uji Validitas Dan Alat Ukur Penelitian*. Gosityen Publishing.
- Lita, N. (2017). Gambaran Pemakaian Diapers Sekali Pakai Pada Anak Usia Prasekolah. In *Jurnal Photon* (Vol. 7, Issue 2).
- Maryunani. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*. Salemba Medika.
- Masturoh, I., & Anggits N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Muryunani. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2* . Salemba Medika.
- Naimah, A. (2019). *Hubungan Pemakaian Popok Sekali Pakai Pada Balita (Usia 0-3 Tahun) Dengan Terjadinya Dermatitis Alergi Popok Di Purwoharjo Banyuwangi*. 11(2), 2087–5053.
- Nofi, P. (2017). Pengaruh Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Insan Al- Firdaus Serayu Kota Madiun. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Norfai. (2021). *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)*. Penerbit Lakeisha.
- Nyimas, H. P., & Sulastri, T. (Eds.). (2019). *Tinjauan Elsevier : Keperawatan Anak* (1st Ed.).
- Oktiawati, A., Khodijah, Setyaningrum, I., & Dewi, R. (2017). *Teori Dan Konsep Keperawatan Pediatrik* (A. Arrayid, Ed.). Cv. Trans Info Media.
- Purwanti, A. S., & Retnaningsih, R. (2022). Virgin Coconut Oil(Vco) Terhadap Tipe *Diaper rash* pada bayi Usia 6-9 Bulan. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas)*.

- Putri, S. T., Lameky, V. Y., Pangaribuan S, M., Manurung, M. E. M., Matupun, D. R., Wasilih, H., Herawati, T., Rahmasari, R., Putri, N. R., Soputri, N., Damayanti, D., Purnamawati, I. D., Resmiati, & Utami, R. A. (2022). *Metodologi Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, H. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rash Pada Bayi 0-12 Bulan. Derajat Diaper rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*.
- Rochmawati, L. (2021). *Hubungan Efikasi Ibu Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Untuk Mengurangi Ruam Popok Bayi Usia 0-12 Bulan Naskah Publikasi*.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pt. Nasya Expanding Management.
- Savitri, A. (2018). *40 Minggu Resep Sehat Hamilmu*. Genesis Learning.
- Sembiring, J. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Sembiring, J. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Setiyani, A., Sukesi, & Esyuananik. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*.
- Sharhanis, A., Turn, C., Mclaughray, E., Hartin, K., & Hayes, M. (2011). *Sustainabiliy Assessment:Seventeen Generation Diapers Vesus Diapers*.
- Simammora, M. (2018). *365 Tips Mengasuh Bayi Panduan Mengasuh Bayi Di Satu Tahun Pertama*. Bhuana Ilmu Populer.
- Soetjningsih, & Ganuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran Egc.
- Sri Intan, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diapers-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan (Vol. 3, Issue 2)*.
- Sriwijaya, J. K., Cahyati, D., Idriansari, A., Kusumaningrum, A., Sakit, R., Palembang, S., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2015). *Artikel Penelitian [Type The Document Title] Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi (Vol. 2, Issue 1)*.
- Stamatas, G. N., & Tierney, N. K. (2014). Diaper Dermatitis: Etiology, Manifestations, Prevention, And Management. *Pediatric Dermatology*, 31(1), 1–7. <https://doi.org/10.1111/Pde.12245>

- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Egc.
- Syapitri, H., Amilia, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.
- Tri Irfanti, R., Imelda Betaubun, A., Arrochman, F., Fiqri, A., Rinandari, U., Anggraeni, R., Yustin Ellistasari Bagian, E., & Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin, S. (2020). *Continuing Medical Education Diaper Dermatitis* (Vol. 47).
- Waruwu, A., Nabila, E., & Natalia, K. (2021). Hubungan Pemakaian Disposable Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. In *Jurnal Penelitian Kebidanan &* (Vol. 4). [Http://Ejournal.Delihusada.Ac.Id/Index.Php/Jpk2r](http://Ejournal.Delihusada.Ac.Id/Index.Php/Jpk2r)
- Wibawati, F. H., Isnaini, F., Widyawati, E. D., Diana, A. N., Yanti, D., & Ernawati. (2021). *Kupas Tuntas Seputar Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra Sekolah*. Wijaya Kusuma Press.
- Williams. (2014). *Baby Care Day By Day*. Pustaka Bunda.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Lembar Formulir Usulan Judul/ Topik Tugas Akhir

Lampiran 1 Lembar Formulir Usulan Judul/ Topik Tugas Akhir

### FORMULIR USULAN DAN PERSETUJUAN JUDUL/TOPIK TUGAS AKHIR

Hal: Pengajuan Judul Tugas Akhir

Kepada Yth: Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An

Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

STIKes Mitra Keluarga

Dengan hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seylin Ni'mah Amran

Nim : 201905082

Prodi : S1 Keperawatan

Semester : VII

Mengajukan judul tugas akhir sebagai berikut:

No	Judul Tugas Akhir	Disetujui	
		Ya	Tidak
1.	Hubungan Penggunaan <i>Disposable Diapers</i> Terhadap Kejadian <i>Diaper Rash</i> Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Posyandu Kelurahan Karang Satria	√	

Pembimbing Tugas Akhir



(Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An)  
NIDN. 0322067801

Bekasi, 9 September 2022  
Pemohon



(Seylin Ni'mah Amran)  
NIM. 201905082

Lampiran 2 Inform Consent

## INFORM CONSENT

### HUBUNGAN PENGGUNAAN *DISPOSABLE DIAPERS* TERHADAP KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI KELURAHAN KARANG SATRIA

#### Penjelasan Penelitian

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswi Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Nama : Seylin Ni'mah Amran

Nim : 201905082

Menurut fenomena yang didapatkan bahwa penggunaan *disposable diapers* apabila tidak diperhatikan frekuensi pemakaiannya akan menyebabkan kejadian *diaper rash*. Maka dari itu saya bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Penggunaan *Disposable diapers* Terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Karang Satria”

Saya mengajak Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

#### A. Kesukarelaan untuk ikut dalam penelitian

Kesukarelaan responden dalam penelitian ini adalah dengan sifat yang sukarela dan tanpa paksaan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian.

#### B. Kewajiban subjek penelitian

Diharapkan responden memberikan jawaban pertanyaan dengan sebenar-benarnya terkait dengan pertanyaan yang di ajukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

#### C. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang telah disediakan sebanyak 16 pertanyaan.

**D. Risiko dan efek samping**

Tidak ada risiko dan efek samping yang didapat dalam penelitian ini

**E. Manfaat**

Manfaat yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan informasi terkait penggunaan *disposable diapers* dan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan

**F. Kerahasiaan**

Kerahasiaan informasi yang didapatkan dari responden dalam penelitian akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan

**G. Kompensasi**

Responden yang bersedia menjadi subjek akan mendapatkan reward dengan cara di undi.

**H. Pembiayaan**

Pembiayaan ini dibiayakan mandiri oleh peneliti

**I. Informasi tambahan**

Ibu dapat menanyakan semua terkait penelitian ini dengan menghubungi

Peneliti : Seylin Ni'mah Amran

Telepon: 081213947005

Email: [seylinamran12@gmail.com](mailto:seylinamran12@gmail.com)

Atas ketersediaan dan kerja sama Ibu/Saudari saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Bekasi,

Responden

Seylin Ni'mah Amran

(.....)

Lampiran 3 Kuesioner Karakteristik Responden

Kode Responden :

**KUESIONER HUBUNGAN PENGGUNAAN *DISPOSABLE DIAPERS*  
TERHADAP KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BAYI USIA 0-12  
BULAN DI POSYANDU KELURAHAN KARANG SATRIA**

**A. Karakteristik Responden**

**Petunjuk:**

Beri tanda checklist (✓) sesuai dengan jawaban yang dipilih

**Tanggal pengambilan data:**

**1. Anak**

a. Jenis kelamin:

<input type="checkbox"/>	P
<input type="checkbox"/>	L

b. Usia:

<input type="checkbox"/>	0-6 bulan
<input type="checkbox"/>	7-12 bulan

**2. Orang tua**

a. Usia:

<input type="checkbox"/>	17-25 tahun
<input type="checkbox"/>	26-35 tahun
<input type="checkbox"/>	36-45 tahun

b. Tingkat Pendidikan:

<input type="checkbox"/>	SD
<input type="checkbox"/>	SMP
<input type="checkbox"/>	SMA
<input type="checkbox"/>	Perguruan Tinggi

c. Pekerjaan:

<input type="checkbox"/>	Bekerja
<input type="checkbox"/>	Tidak bekerja

## Lampiran 4 Kusioner Penggunaan *Disposable Diapers*

### Kuesioner Penggunaan Diapers

#### Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, isilah dengan menggunakan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pilihan anda. Jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
2. Jawaban anda adalah jawaban pribadi yang tidak akan diketahui orang lain dan akan terjamin kerahasiaannya, karena tanpa menggunakan nama dan hanya untuk penelitian ini saja.
3. Untuk pilihan jawaban dengan kolom: Sangat Sering (SS) apabila anak sangat sering untuk dilakukan, Sering (S) apabila anak sering dilakukan, Jarang (J) apabila anak jarang dilakukan, Tidak Pernah (TP) apabila anak tidak pernah dilakukan.

No	Pernyataan	Sangat sering (SS)	Sering (S)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
1.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat berpergian atau jauh dari toilet				
2.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat pagi hari				
3.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat siang hari				
4.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat malam hari				
5.	Anak mengganti <i>disposable diapers</i> setiap 3-4 jam sekali				
6.	Pemakaian <i>disposable diapers</i> dilakukan setiap				

No	Pernyataan	Sangat sering (SS)	Sering (S)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
	hari, baik didalam rumah maupun di luar rumah				
7.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak sepanjang hari				
8.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak <12 jam/hari				
9.	Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak dalam jarak waktu 12-24 jam/hari				
10.	Ibu mengganti <i>disposable diapers</i> jika sudah terisi penuh				

**Skor < 25:** Apabila ibu **jarang** memakaikan *disposable diapers*

**Skor ≥ 25:** Apabila ibu **sering** memakaikan *disposable diapers*

Lampiran 5 Kuesioner Kejadian *Diaper rash*

**Kuesioner Kejadian *Diaper rash***

**Petunjuk:**

Beri tanda checklist (✓) sesuai dengan jawaban yang dipilih

**Keterangan:**

Ya: 1

Tidak:0

No	Keadaan kulit	Ya	Tidak
1.	Apakah anak pernah mengalami kemerahan di daerah tertutup pampers?		
2.	Apakah anak pernah mengalami bintik merah di daerah tertutup pampers?		
3.	Apakah anak pernah mengalami kulit yang berair di daerah tertutup pampers?		
4.	Apakah anak pernah mengalami kulit mengelupas di daerah tertutup pampers?		
5.	Apakah anak pernah mengalami bengkak di daerah tertutup pampers?		
6.	Apakah anak pernah mengalami kulit menipis dan perdarahan di daerah tertutup pampers?		

**Kriteria skor:**

Skor 0: Tidak *diaper rash*

Skor 1-6: *Diaper rash*

## Lampiran 6 Surat Izin Penugasan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA KELUARGA**

No : 094/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/II/23 Bekasi, 20 Maret 2023  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. Kepala Kelurahan Karang Satria  
Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan penelitian pada bulan Maret s.d Juni 2023 di Kelurahan Karang Satria.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905082	Seylin Ni'mah Amran	Hubungan Penggunaan Disposable Diapers Terhadap Kejadian Diaper Rash pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Karang Satria

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke [adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id)

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Hormat kami  
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:arsip  
AN/sy

Lampiran 7 Surat Izin Persetujuan Studi



**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI**  
**KECAMATAN TAMBUN UTARA**  
**DESA KARANG SATRIA**

Jl. Raya Karang Satria, Kp. Kompa - Kode Pos 17568

Nomor : 48 /PM.02.03/2023

Karangsatria, 03 Mei 2023

Sifat : Biasa.

Lampiran : -

Perihal : *Surat Tanggapan Permohonan  
Ijin Penelitian*

Kepada Yth.

Ibu AFRINIA SARI,S.TP,M.Si

Ketua LPPM STIKes Mitra Keluarga

di-

T e m p a t

Dipermaklumkan dengan hormat,

Menanggapi Surat Permohonan dari STIKes MITRA KELUARGA dengan nomor: 094/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/II/23 tertanggal 20 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian yang diikuti oleh Mahasiswi Program Studi S1 Keperawatan yang bernama :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	SEYLIN NI'MAH AMRAN	201905082	Hubungan Penggunaan Disposable Diapers Terhadap Kejadian Diaper Rash pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Karang Satria

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi tersebut akan melaksanakan Penelitian di Wilayah Desa Karangsatria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

Demikian surat ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. BPD Karang Satria
2. Arsif

## Lampiran 8 Hasil Uji Etik Penelitian



### KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH

Nomor Registrasi Pada KEPPKS : 32750225

Terdaftar/Terskreditasi

Jl. R.A. Kartini No. 66 Bekasi, KEPK@STIKesbanisaleh.ac.id 021 88345064



### KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH

#### KETERANGAN LOLOS ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL "ETHICAL APPROVAL"

No: EC.009/KEPK/STKBS/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Seylin Ni'mah Amran  
Anggota Peneliti : -  
Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Dengan judul :  
*Title*

**"Hubungan Penggunaan Disposable Diapers Terhadap Kejadian Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Karang Satria"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/ Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 April 2023 sampai dengan 09 April 2024

*This declaration of ethics applies during the period, April 10, 2023 until April 09, 2024*

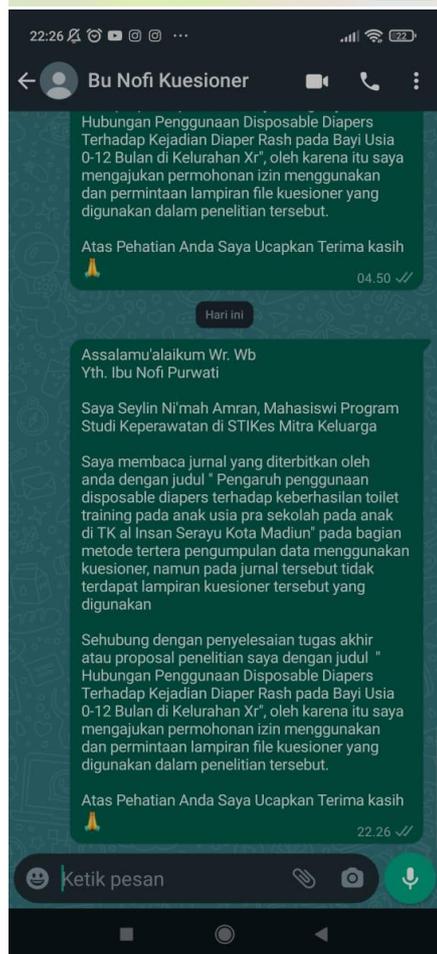
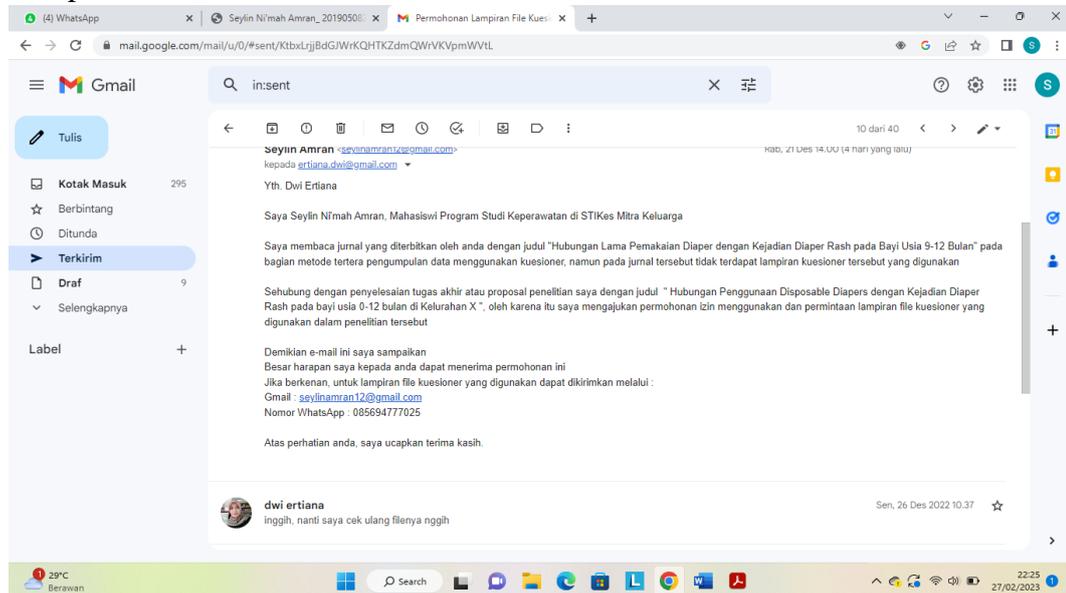
Bekasi, 09 April 2023

Ketua KEPK STIKES Bani Saleh



Meria Woro L, M.Kep, Sp.Kep.Kom

## Lampiran 9 Perizinan Kuesioner



Lampiran 10 Lembar Konsultasi Tugas Akhir

MP-AKDK-24/F1  
No. Revisi 0.0



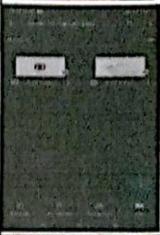
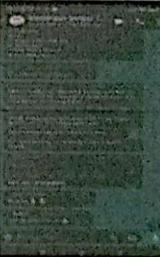
**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR  
PRODI SI KEPERAWATAN**

Nama Mahasiswa : Seylin Ni'mah Amran

Judul : Hubungan Penggunaan *Disposable Diapers*  
Terhadap Kejadian *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan  
Karang Satria

Dosen Pembimbing : Ns. Yeni Iswari, M. Kep. Sp. Kep. An

No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Paraf		Bukti Bimbingan
				Mahasiswa	Pembimbing	
1.	Kamis, 08/09/22	Payung Penelitian	Anak sehat, anak sakit kronis (diare, obesitas) Dianjurkan mulai mencari fenomena dengan mencari artikel jurnal			Onsite
2.	Sabtu, 10/9/22	Pengajuan Fenomena melalui zoom	Di acc beberapa judul dan fenomena, coba mencari jurnal dan artikel terkait			
3.	Kamis, 4/10/22	Pengajuan Judul penelitian dan kerangka BAB I	ACC Judul Perbaiki kerangka BAB I Konsul selanjutnya sudah membuat BAB I			

4.	Jumat, 18/11/22	Konsul BAB dan Kerangka BAB II	Revisi BAB II Konsul selanjutnya sudah BAB II			
5.	Selasa, 22/11/22	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi BAB II dan III Lanjutkan membuat BAB IV			
6.	Kamis, 22/12/22	Konsul BAB I,II,III,IV secara onsite	Revisi minor BAB I,II,III,IV Selanjutnya sudah ada kuesioner yang akan di pakai			
7.	Selasa, 23/01/23	Konsultasi proposal BAB I,II,III,IV dan kuesioner penelitian	Revisi minor BAB I,II,III,IV untuk pengumpulan mata kuliah metode penelitian			
8.	Jumat, 24/02/23	Konsultasi BAB I, II, III, IV	Revisi Minor BAB I, II, III, IV Perhatikan parfrase kalimat			
9.	Senin, 27/02/23	Konsultasi BAB I, II, III, IV	Perhatikan Kembali typo tiap kata			
10.	Sabtu, 25/03/23	Revisi Hasil Seminar Proposal	Perbaiki hasil seminar proposal, perbaikan DO			
11.	Senin, 3/4/23	Konsultasi dan	Melengkapi syarat uji etik penelitian, tanda			

		pengajuan uji etik	tangan surat pengantar oleh pembimbing			
12	Selasa, 23/5/23	Konsul Hasil uji validitas	Mengecek lagi hasil uji validitas, lanjutkan untuk pengambilan data penelitian			
13.	Rabu, 14/6/23	Konsul hasil data penelitian	Melanjutkan bab hasil dan pembahasan			
14.	Senin, 26/6/23	Konsul BAB V Hasil, BAB VI pembahasan, BAB VII	Tambahkan jurnal internasional pada bivariat, perhatikan kalimat di pembahasan			
15.	Senin, 3/3/23	Konsul BAB V Hasil, BAB VI pembahasan, BAB VII	Tambahkan teori sebelum penelitian sebelumnya, perhatikan typo setiap kalimat			
16.	Rabu, 5 Juli	Konsul Keseluruhan file skripsi	Perbaiki minor pada penulisan, perhatikan typo			

NB : *screen shoot* bimbingan /tgl/waktu (12X)

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Penggunaan *disposable diapers*

1. Uji validitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat berpergian atau jauh dari toilet	19.80	31.020	.581	.798
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat pagi hari	19.28	27.798	.716	.779
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat siang hari	19.20	28.939	.577	.796
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak saat malam hari	19.58	30.453	.555	.799
Anak mengganti <i>disposable diapers</i> setiap 3-4 jam sekali	19.26	28.849	.623	.790

Pemakaian <i>disposable diapers</i> dilakukan setiap hari, baik didalam rumah maupun di luar rumah	18.98	31.938		.391	.815
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak sepanjang hari	19.00	32.408		.335	.821
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak <12 jam/hari	19.42	32.453		.363	.818
Ibu memakaikan <i>disposable diapers</i> pada anak dalam jarak waktu 12-24 jam/hari	19.00	32.408		.335	.821
Ibu mengganti <i>disposable diapers</i> jika sudah terisi penuh	19.80	31.020		.581	.798

Dari hasil uji menggunakan IBM statistic 25 diatas didapatkan bahwa sepuluh pertanyaan mempunyai nilai r hitung (*corrected item total correlation*) berada pada diatas nilai r table yaitu (0,288) sehingga dapat disimpulkan bahwa sepuluh pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

Dari hasil uji diatas didapatkan bahwa nilai r alpha (0,820) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6. Maka sepuluh pertanyaan diatas dinyatakan reliabel

## B. Kejadian *diaper rash*

### 1. Uji Validitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah anak pernah mengalami kemerahan di daerah tertutup pampers?	.34	.760	.410	.767
Apakah anak pernah mengalami bintik merah di daerah tertutup pampers?	.60	.776	.576	.649
Apakah anak pernah megalami kulit yang berair di daerah tertutup pampers?	.78	1.073	.641	.657
Apakah anak pernah megalami kulit mengelupas di daerah tertutup pampers?	.78	1.073	.641	.657
Apakah anak pernah megalami bengkak di daerah tertutup pampers?	.80	1.184	.557	.692

Apakah anak pernah mengalami kulit menipis dan perdarahan di daerah tertutup pampers?	.80	1.184	.557	.692
---	-----	-------	------	------

Dari hasil uji menggunakan IBM *statistic 25* diatas didapatkan bahwa enam pertanyaan mempunyai nilai r hitung (*corrected item total correlation*) berada pada diatas nilai r tabel yaitu (0,288) sehingga dapat disimpulkan bahwa enam pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	6

Dari hasil uji diatas didapatkan bahwa nilai r alpha (0,722) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6. Maka sepuluh pertanyaan diatas dinyatakan reliabilitas.

Lampiran 12 Hasil Univariat Penelitian

1. Karakteristik responden anak

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	53.8	53.8	53.8
	Perempuan	37	46.3	46.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-6 bulan	35	43.8	43.8	43.8
	7-12 bulan	45	56.3	56.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

2. Karakteristik responden orang tua

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	17	21.3	21.3	21.3
	26-35 tahun	46	57.5	57.5	78.8
	36-45 tahun	17	21.3	21.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Tingkat Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	10.0	10.0	10.0
	SMP	18	22.5	22.5	32.5
	SMA	43	53.8	53.8	86.3
	Perguruan Tinggi	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Berkerja	13	16.3	16.3	16.3
	Tidak Bekerja	67	83.8	83.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

3. Penggunaan *disposable diapers*

**Penggunaan Diapers**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	28	35.0	35.0	35.0
	Sering	52	65.0	65.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

4. Kejadian *diaper rash*

**Kejadian Diaper rash**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Diaper rash	16	20.0	20.0	20.0
	Diaper rash Ringan	62	77.5	77.5	97.5
	Diaper rash Sedang	1	1.3	1.3	98.8
	Diaper rash Berat	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Lampiran 13 Hasil Bivariat Data Penelitian

**Penggunaan Diapers \* Kejadian *Diaper rash* Crosstabulation**

		Kejadian <i>Diaper rash</i>		Total	
		Tidak <i>Diaper rash</i>	<i>Diaper rash</i>		
Penggunaan Diapers	Jarang	Count	10	18	28
		Expected Count	5.6	22.4	28.0
		% within Penggunaan Diapers	35.7%	64.3%	100.0%
	Sering	Count	6	46	52
		Expected Count	10.4	41.6	52.0
		% within Penggunaan Diapers	11.5%	88.5%	100.0%
Total	Count	16	64	80	
	Expected Count	16.0	64.0	80.0	
	% within Penggunaan Diapers	20.0%	80.0%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.648 <sup>a</sup>	1	.010		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.223	1	.022		
Likelihood Ratio	6.373	1	.012		
Fisher's Exact Test				.017	.012
Linear-by-Linear Association	6.565	1	.010		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.60.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Penggunaan Diapers (Jarang / Sering)	4.259	1.349	13.445
For cohort Kejadian <i>Diaper rash</i> = Tidak <i>Diaper rash</i>	3.095	1.256	7.627
For cohort Kejadian <i>Diaper rash</i> = <i>Diaper rash</i>	.727	.542	.974
N of Valid Cases	80		

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 15 Biodata Peneliti



### A. Identitas Peneliti

Nama : Seylin Ni'mah Amran  
Nim : 201905082  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 7 Januari 2002  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Alamat : Jl Kh Agus Salim No 116, Rt 002 Rw 008,  
Kecamatan Bekasi Timur, Kelurahan  
Bekasi Jaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa  
Barat, Kode Pos 17112  
Nomor Handphone : 081213479005  
Alamat Email : [Seylinamran12@gmail.com](mailto:Seylinamran12@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2019- Sekarang : Mahasiswi S1 Keperawatan Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga  
Tahun 2016-2019 : SMA PGRI 1 Bekasi  
Tahun 2013-2016 : SMPN 3 Kota Bekasi  
Tahun 2007-2013 : SDN 9 Bekasi Jaya